

**7PENGARUH *TREND* PEMBELAJARAN BERBASIS *BEST PRACTICE*
MASSIVE OPEN ONLINE COURSE TERHADAP WAWASAN
KEBANGSAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 067256
KECAMATAN MEDAN MARELAN PADA MASA
PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

RIZKA PURNAMA SARI

NPM. 1802090035



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 24 Maret 2022, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rizka Purnama Sari
NPM : 1802090035
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Trend Pembelajaran Berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* terhadap Wawasan Kebangsaan di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

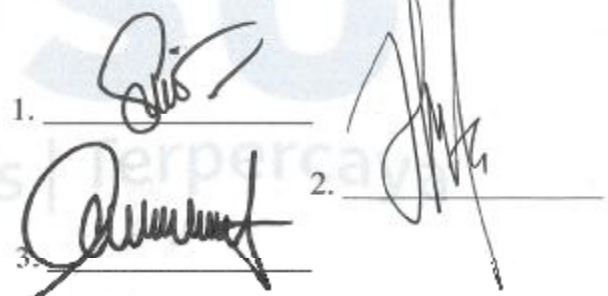
ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd
2. Ismail Saleh Nst, S.Pd., M.Pd
3. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd

1.

3.

2.





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizka Purnama Sari

NPM : 1802090035

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh *Trend* Pembelajaran Berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* Terhadap Wawasan Kebangsaan Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Saya layak di sidangkan

Medan, 25 Februari 2022

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh :

Dekan



(Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd)

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



(Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rizka Purnama Sari
N.P.M : 1802090035
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Trend Pembelajaran Berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* terhadap Wawasan Kebangsaan di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



1000
METERAI
TEMPEL
91AAJX673734948

RIZKA PURNAMA SARI
1802090035

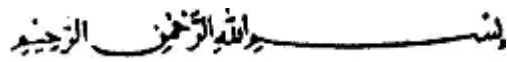
ABSTRAK

Rizka Purnama Sari, 1802090035. “Pengaruh *Trend* Pembelajaran Berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* Terhadap Wawasan Kebangsaan di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *trend* pembelajaran berbasis *best practice Massive Open Online Course (MOOC)* terhadap Wawasan Kebangsaan di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan pada masa Pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 067256 Medan Marelan. Sampel berjumlah 64 peserta didik (32 peserta didik kelas *experiment* dan 32 peserta didik kelas *kontrol*). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Nopember 2021 di SD Negeri 067256 Medan Marelan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *trend* pembelajaran berbasis *Massive Open Online Course (Mooc)* dan variabel terikat adalah wawasan kebangsaan peserta didik. Teknik analisis data penelitian ini adalah (1) uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas dan (2) uji hipotesis berupa uji t-test. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *trend* pembelajaran berbasis *Massive Open Online Course (Mooc)* berpengaruh terhadap wawasan kebangsaan peserta didik kelas IV SD Negeri 067256 Medan Marelan. Hal ini terlihat dari data analisis kuantitatif dengan uji hipotesis uji t-test menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Data hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed) = 0,000* dengan pengambilan keputusan jika signifikansi <0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : *Trend* Pembelajaran, *Massive Open Online Course*, Wawasan Kebangsaan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, yang pada dasar tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 067256 Medan Marelan. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh *Trend* Pembelajaran Berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* Terhadap Wawasan Kebangsaan Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun guna memperbaiki dalam penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari semua pihak terutama kepada kedua Orang tua saya yang bernama Ibu **Jahlelawti S.Pd.I** dan Ayah **Mhd. Hasan** serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan doa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd.,M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Irfan Dahniel S.Pd.,M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Teman-teman satu angkatan saya yang bernama **Melia Rizki** dan **Bunga April** yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada saya dalam melakukan penyusunan skripsi ini.

10. Terima kasih untuk teman-teman Mahasiswi kelas A Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stambuk 2018.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan hati yang lapang dan tangan terbuka penulis siap menerima kritik dan saran yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Aamiin.

Medan, 18 Februari 2022

Penulis

Rizka Purnama Sari
1802090035

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB 2 KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Hakikat Pembelajaran	12
2. Hakikat <i>Trend Best Practice</i>	14
3. Hakikat <i>Massive Open Online Course</i>	17
a. Kelebihan <i>Massive Open Online Course</i>	20
b. Kekurangan <i>Massive Open Online Course</i>	22
c. Indikator <i>Massive Open Online Course</i>	22
d. Langkah-Langkah Penerapan <i>Massive Open Online Course</i>	24
e. Perancangan <i>Use Case Diagram</i>	26
4. Hakikat Wawasan Kebangsaan	28
5. Tujuan Wawasan Kebangsaan	31
6. Indikator Wawasan Kebangsaan	32

B. Kerangka Konseptual	37
C. Hipotesis Penelitian	38
BAB 3 METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Variabel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel	44
E. Instrumen Penelitian	46
a. Uji Validitas	51
b. Uji Reliabilitas	52
c. Uji Validitas Ahli	54
F. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Prasyarat Analisis	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Homogenitas	57
2. Uji Hipotesis	59
a. Uji T-Test	59
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	62
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	62
3. Uji Prasyarat Analisis	64
4. Deskripsi Hasil Tes	66
5. Deskripsi Hasil Angket	70
B. Kecenderungan Variabel Penelitian	81
C. Pengujian Hipotesis	83
D. Diskusi Hasil Penelitian	85
E. Keterbatasan Penelitian	89
BAB 5 PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	98
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengembangan <i>MOOC</i> Modul <i>Course</i>	26
--	----

Gambar 4.1. Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	67
--	----

Gambar 4.2. Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	68
--	----

Gambar 4.3. Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	69
--	----

Gambar 4.4. Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	70
--	----

Gambar 4.5. Grafik Histogram <i>Massive Open Online Course</i>	82
--	----

Gambar 4.6. Grafik Histogram Tes Wawasan Kebangsaan	83
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penjelasan <i>Use Diagram</i>	27
Tabel 2.2. Bagan Kerangka Pemikiran	38
Tabel 3.1. Rencana Penelitian	41
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3. Sampel Penelitian	43
Tabel 3.4. Pedoman skor penilaian	47
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Angket <i>Massive Open Onlie Course</i>	48
Tabel 3.6. Kriteria Penilaian Hasil Tes.....	50
Tabel 3.7. Kisi-Kisi Soal Tes Wawasan Kebangsaan	50
Tabel 3.8. Kategori Penilaian Reliabilitas Data	53
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Tes Wawasan Kebangsaan.....	54
Tabel 3.10. Hasil Uji Normalitas Tes Wawasan Kebangsaan.....	57
Tabel 3.11. Hasil Uji Homogenitas Tes Wawasan Kebangsaan.....	59
Tabel 4.1. Hasil Uji Reliabilitas Tes Wawasan Kebangsaan.....	63
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Tes Wawasan Kebangsaan	64
Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas Tes Wawasan Kebangsaan.....	65
Tabel 4.4. <i>Pretest</i> Wawasan Kebangsaan di Kelas Kontrol	66
Tabel 4.5. <i>Pretest</i> Wawasan Kebangsaan di Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.6. <i>Posttest</i> Wawasan Kebangsaan di Kelas Kontrol	69
Tabel 4.7. <i>Posttest</i> Wawasan Kebangsaan di Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.8. Rekap Respon Peserta Didik Indikator Signal dan Mahir Internet	72
Tabel 4.9. Rekap Respon Peserta Didik Indikator Mandiri dan Pemahaman Interaksi	73
Tabel 4.10. Rekap Respon Peserta Didik Indikator Mandiri dan Pemahaman Tugas	75
Tabel 4.11. Rekap Respon Peserta Didik Indikator Mandiri dan Pemahaman Bahan Ajar	76

Tabel 4.12. Rekap Respon Peserta Didik Indikator Dukungan dan Fasilitas	
Sekolah	78
Tabel 4.13. Rekap Respon Peserta Didik Indikator Dukungan dan Fasilitas	
Orang Tua	79
Tabel 4.14. Ringkasan Deskripsi Data Setiap Variabel	80
Tabel 4.15. Tingkat Kecenderungan Variabel <i>Massive Open Online</i>	
<i>Course</i>	81
Tabel 4.16. Tingkat Kecenderungan Variabel Tes Wawasan Kebangsaan ...	82
Tabel 4.17. Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Wawasan Kebangsaan	
Peserta Didik.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Riset	99
Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	100
Lampiran 3. Instrument Tes Wawasan Kebangsaan	101
Lampiran 4. Insrumen Angket Massive Open Online Course	105
Lampiran 5. Lembar Validasi Tes	108
Lampiran 6. Lembar Validasi Angket	113
Lampiran 7. Frekuensi Variabel X dan Y	118
Lampiran 8. Hasil Validitas SPSS	119
Lampiran 9. Rekap Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	121
Lampiran 10. Hasil Pretest Kelas Eksperimen	123
Lampiran 11. Hasil Posttest Kelas Eksperimen	127
Lampiran 12. Hasil Pretest Kelas Kontrol	128
Lampiran 13. Hasil Posttest Kelas Kontrol	132
Lampiran 14. Hasil Angket Peserta Didik	136
Lampiran 15. Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelas	142
Lampiran 16. Kegiatan Peserta Didik Mengisi Tes	143
Lampiran 17. Kegiatan Peserta Didik Mengisi Angket	145
Lampiran 18. RPP Kelas Eksperimen	146
Lampiran 19. RPP Kelas Kontrol	152
Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa (Siswati et al., 2018 : 2). Mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak bagi seluruh warga negara, di Indonesia hak untuk mendapatkan pendidikan dilindungi dalam sebuah undang-undang 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan (Risdianto, 2021 : 8).

Pendidikan dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat, pembelajaran adalah sarana yang ampuh untuk menyelenggarakan pendidikan (Latifah, 2021: 2). Pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka ataupun *online* (daring), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan sarana internet, saat ini pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring hal ini sesuai dengan instruksi Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, pembelajaran daring dilakukan untuk meminimalisir

terjadinya penularan virus *Coronavirus Disease (Covid-19)* (Latifah, 2021 : 2). Pembelajaran daring (*online learning*) bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat computer atau gadget yang saling terhubung antar siswa dan guru melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan & Fitriani, 2020 : 31).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan seperti (1) proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (2) terjadinya komunikasi yang baik antar siswa, orang tua dan pihak sekolah sedangkan untuk kekurangan dari pembelajaran daring antara lain (1) guru tidak dapat menyampaikan materi secara efektif dikarenakan berbagai alasan, (2) siswa dan guru terkendala komunikasi dikarenakan sinyal yang tidak ada (Latifah, 2021: 2).

Saat ini puncak kegiatan pembelajaran elektronik wajah digital *online* merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik, perkembangan teknologi yang sangat maju di era modern dan globalisasi seperti sekarang memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan dengan cepat dan efisien (Dahnial, 2021 : 145). Sistem pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom*, *Telegram*, *WhatsApp*, maupun dengan adaptasi *platform-platform* yang menyediakan pendidikan non formal, pendidikan dapat mengadopsi

pembelajaran *Massive Open Online Course (MOOC)* dan sistem pembelajaran daring lainnya dalam sistem pembelajarannya terlebih dalam menghadapi pandemic *covid-19* yang menuntut kita saat ini untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Risdianto, 2021 : 8). *Massive Open Online Course (MOOC)* merupakan sistem pembelajaran berupa kursus daring besar-besaran dan terbuka dengan tujuan untuk memungkinkan partisipasi tidak terbatas dan dapat diakses melalui web (Purnomo, 2016 : 2).

Meskipun di Indonesia kursus *online* masih belum populer, namun lembaga survei telah menunjukkan sekitar 21% responden yang pernah menggunakan *MOOC* baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, namun dari hasil survei tersebut sudah memberikan sinyal positif terhadap peran *MOOC* dengan menyebutkan 91% responden setuju bahwa *MOOC* bisa membantu peserta didik menambah wawasan dan pemahaman pelajaran yang diajarkan disekolah (Maqbul, 2020:245). Dengan demikian diharapkan bahwa *MOOC* dapat membantu memperluas wawasan kebangsaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 067256 kecamatan Medan Marelan.

Proses pembelajaran daring dengan menggunakan *platform* berbasis *MOOC* dilakukan dengan menyediakan sebuah *website* yang dapat diakses oleh semua peserta didik secara terbuka, *website* tersebut berisi materi mengenai subtema/tema yang sedang dipelajari peserta didik sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dalam hal ini *website* akan diisi dengan

materi seputar wawasan kebangsaan, pemberian pembekalan wawasan kebangsaan kepada peserta didik sekolah dasar materinya disesuaikan dengan kemampuan daya pikir anak setingkat sekolah dasar, yaitu dengan indikator penanaman nilai-nilai saling menghormati, kesetiakawanan, sopan santun, maupun dengan giat belajar.

Di dalam *website* tersebut berisi materi seputar wawasan kebangsaan dan dilengkapi dengan pertanyaan/tugas untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai wawasan kebangsaan berdasarkan indikator yang akan disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik. Tugas tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran, jika peserta didik dapat mengerjakan dengan hasil yang memuaskan maka berarti pembelajaran secara daring menggunakan *website* tersebut dikatakan berhasil (Latifah, 2021 : 3). Wawasan kebangsaan merupakan suatu sikap kecintaan terhadap tanah air.

Menurut Hadi (2009:7) wawasan kebangsaan adalah kesadaran berbangsa, yakni rasa yang lahir secara alamiah karena adanya kebersamaan sosial yang tumbuh dari kebudayaan, sejarah, dan aspirasi perjuangan masa lampau, serta kebersamaan dalam menghadapi tantangan sejarah masa kini. Nasionalisme dan wawasan kebangsaan mengikat warga negara dalam beberapa hal, yakni (a) memiliki kesadaran sebagai satu bangsa, yang dapat memperkuat rasa kebangsaan, persatuan dan kesatuan, (b) jiwa, semangat, dan nilai-nilai patriotik, yang berkaitan dengan perasaan cinta tanah air, cinta kepada tanah tumpah darah, cinta

kepada negara dan bangsa, cinta kepada milik budaya bangsa sendiri, kerelaan untuk membela tanah airnya, (c) jiwa, semangat dan nilai-nilai kreatif dan inovatif, dan (d) jiwa, semangat, dan nilai-nilai yang mampu membentuk kepribadian, watak dan budi luhur bangsa (Efendi, 2008 : 5).

Nilai Wawasan Kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu: (1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (2) Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan besatu (3) Cinta akan tanah air dan bangsa (4) Demokrasi atau kedaulatan rakyat; (5) Kesetiakawanan sosial (6) Masyarakat adil-makmur. Wawasan kebangsaan juga identik dengan nilai patriotisme. Patriotisme merupakan kecintaan terhadap tanah air, bangsa dan negara (Rahayuningsih, 2009 : 20). Berdasarkan pendapat tersebut, wawasan kebangsaan juga bisa dilihat dari jiwa patriotisme siswa yang menunjukkan sikap cinta tanah air dan bangsa. Untuk meningkatkan wawasan kebangsaan peserta didik selama pembelajaran daring (*massive open online course*) maka digunakan sebuah *website* yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam mempelajari materi wawasan kebangsaan yang dilakukan secara *online*.

Di dalam *website* tersebut dapat di isi dengan materi seputar wawasan kebangsaan yang disertai dengan video terkini terkait wawasan kebangsaan di masa pandemic *covid-19*, dilengkapi dengan beberapa butir soal latihan yang digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik setelah membaca materi tersebut.

Wawasan kebangsaan sangat perlu ditanamkan agar generasi penerus bangsa khususnya peserta didik bangga mengenal dan melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak tergempur oleh budaya asing dan diklaim oleh negara lain. Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan merupakan peserta didik kelas lanjut. Peserta didik tersebut baru mengalami peralihan dari kelas awal ke kelas lanjut. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan yang bernama Ibu Kiki Dwi Masdila S.Pd yang dilakukan pada hari Senin, 06 September 2021, didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta didik ketika masih menjalankan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka masih kurang memahami wawasan kebangsaan dalam hal ini berupa sikap toleransi, saling menghormati, tidak hafal Pancasila bahkan tidak hafal lagu Indonesia Raya. Peserta didik tersebut harus di dorong serta di dampingi dan dibimbing oleh orang disekitarnya termasuk orang tua. Ada dua faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap wawasan kebangsaan yaitu peserta didik memang tidak tahu tanggung jawab untuk belajar dan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua terhadap kegiatan belajar anaknya.

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun sistem pendidikan masih dilanda pandemic *covid-19*, materi wawasan kebangsaan harus tetap disampaikan agar peserta didik juga menerapkannya bukan hanya disekolah saja akan tetapi dirumah juga

harus diterapkan karena sangat penting. Para guru SD disini bisa mengajarkan dengan cara mengajak peserta didik nya mengikuti kelas *online* untuk mengajarkan materi wawasan kebangsaan karena pada saat wabah seperti ini banyak hal-hal yang berubah seperti kita harus selalu menjaga jarak antar peserta didik.

Wawasan kebangsaan memang sangat penting dan harus dipelajari oleh peserta didik, sebagai seorang yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu perlu ditanamkan sejak dini hal mengenai wawasan kebangsaan tersebut, dan generasi pertama yang menerima pengajaran mengenai wawasan kebangsaan ialah peserta didik Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Trend Pembelajaran Berbasis Best Practice Massive Open Online Course* Terhadap Wawasan Kebangsaan Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*”**.

B. Identifikasi Masalah

Melihat masalah pengaruh *massive open online course* terhadap wawasan kebangsaan di masa pandemi *covid-19* yang diuraikan pada latar belakang masalah di atas cukup luas dan harus diidentifikasi secara spesifik sampai dimana masalah yang akan diteliti. Ada beberapa aspek pembahasan yang terdapat pada judul penelitian sehingga dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Masih rendahnya wawasan kebangsaan peserta didik SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara konvensional.
2. Masih terdapat kendala dalam menyampaikan materi wawasan kebangsaan terhadap peserta didik SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan selama pandemi *covid-19*.
3. Masih kurang efektifnya strategi guru dalam menerapkan *trend* pembelajaran *massive open online course* terhadap peserta didik tingkat sekolah dasar.
4. Masih kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing kegiatan pembelajaran jarak jauh anaknya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus untuk memecahkan masalah yang akan dibahas maka, dapat diketahui batasan masalah yang ingin diteliti mengenai Pengaruh *Trend Pembelajaran Best Practice Massive Open Online Course* Terhadap Wawasan Kebangsaan Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat diketahui ada 3 aspek masalah yang sangat penting untuk diteliti, agar dapat memberikan suatu pemahaman yang jelas antara kedua variabel judul. Secara jelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat wawasan kebangsaan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode konvensional ?
2. Bagaimana penggunaan *massive open online course* berbasis *website* pada kelas eksperimen ?
3. Bagaimana pengaruh *Trend* pembelajaran berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* terhadap wawasan kebangsaan pada kelas eksperimen di SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan secara umum untuk memberikan pengetahuan yang jelas tentang pengaruh *trend* pembelajaran *best practice massive open online course* terhadap wawasan kebangsaan siswa di masa pandemic *covid-19*. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui tingkat wawasan kebangsaan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode konvensional
2. Untuk mengetahui penggunaan *massive open online course* berbasis *website* pada kelas eksperimen
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Trend* pembelajaran berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* terhadap wawasan kebangsaan pada kelas eksperimen di SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Sebagai kontribusi kepada guru tentang pentingnya penerapan wawasan kebangsaan siswa dimasa pandemi *covid-19*.
- b. Sebagai suatu perbandingan kepada para peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian.
- c. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana S.1 dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan wawasan kebangsaan siswa di masa pandemi *covid-19* dan mengetahui secara jelas seberapa besar efektifitas penerapan *trend* pembelajaran berbasis *best practice massive open online course* di tingkat sekolah dasar.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran

tentang cara meningkatkan wawasan kebangsaan siswa di masa pandemi *covid-19* dan mengetahui secara jelas seberapa besar efektifitas penerapan *trend* pembelajaran berbasis *best practice massive open online course* di tingkat sekolah dasar.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran berbasis *best practice massive open online course* dan anak dapat tertarik dalam meningkatkan wawasan kebangsaan, dapat menjadi peserta didik yang cinta tanah air dan cinta budaya dalam negeri sehingga tidak terbawa arus perkembangan teknologi dan masuknya budaya asing pada era revolusi industri 4.0 saat ini.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sistem pengajaran dari tradisional menuju sistem pembelajaran modern berbasis teknologi (IT) sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan guru dan peserta didik yang unggul dalam teknologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar, pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah, dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran, kedua perbedaan ini yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik, oleh karena itu, jika hakikat belajar merupakan “perubahan”, maka hakikat pembelajaran ialah “pengaturan” (Pane & Dasopang, 2017 : 337).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Sisdiknas, 2003). Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses

interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sisdiknas, 2003).

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogik pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu, dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Hanafy, 2014: 66-79).

Dari beberapa pendapat diatas mengenai hakikat pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar, perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah

kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar, oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

2. Hakikat *Trend Best Practice*

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Best Practice*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif, praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*) (Saliman et al., 2020 : 69).

Secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa, untuk melakukan inovasi pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi), dalam hal ini, *Best Practice* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran menuju ke arah yang jauh lebih efektif (Saliman et al., 2020 : 69). *Best Practice* adalah sebuah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan sehingga mereka mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Apandi, 2018 : 4).

Best Practice tidak selalu identik dengan langkah yang besar dan "revolusioner" yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan masalah, tetapi bisa juga melalui sebuah langkah kecil, penerapan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sederhana, tetapi efektif dan dampaknya terasa oleh sekolah (Apandi, 2018 : 54). Dengan *Best Practice*, guru sejatinya sebagai *problem solver* bagi lingkungannya yaitu peserta didik, pembelajaran, dan rekan sejawat sesama guru (Saliman et al., 2020 : 69).

Karakter utama *Best Practice* adalah tindakan - tindakan taktis dan praktis untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengatasi masalah, misalnya meningkatkan kedisiplinan warga sekolah melalui penerapan budaya malu, peningkatan kesadaran warga sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah melalui Gerakan Pungut Sampah, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dan mengelola pembelajaran melalui

diskusi grup terfokus KKG (Kelompok Kerja Guru) sekolah, dan sebagainya (Santoso et al., 2020 : 55).

Ciri - ciri *Best Practice* yang baik dapat disampaikan sebagai berikut ini: (1) Mengembangkan cara baru dan inovatif dalam penyelesaian masalah pendidikan (2) Membawa perubahan atau hasil yang signifikan (3) Mampu mengatasi persoalan secara berkelanjutan (4) Mampu menjadi model atau inspirasi bagi guru lain (5) Cara dan metode yang dilakukan bersifat ekonomis dan efisien . Selanjutnya, ada beberapa prinsip penulisan *Best Practice* yang wajib dipahami antara lain sebagai berikut : (1) Prinsip APIK (asli, perlu, ilmiah, dan konsisten) (2) Prinsip kreatif, inovatif, dan kebaruan (3) Prinsip perbaikan mutu berkelanjutan (4) Prinsip integritas, adapun tujuan penulisan *Best Practice* adalah sebagai berikut : (1) Menyelesaikan masalah pendidikan (2) Membangun kepekaan dan kemampuan berpikir kritis (3) Menciptakan inovasi dan mutu layanan standar pendidikan (4) Membangun kemampuan penelitian dalam menyusun penyelesaian masalah secara logis dan sistematis (Santoso et al., 2020 : 55).

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *trend best practice* merupakan sebuah karya tulis guru yang berisi pengalaman terbaik dalam proses pembelajaran, kadang ada saja ide dan inovasi guru ketika mengalami permasalahan di dalam proses pembelajaran di kelas. Nah, ide yang

brilliant dari seorang guru ini dapat menjadi pengalaman mengajar yang bisa dijadikan pengalaman terbaik (*best practice*).

3. Hakikat *Massive Open Online Course*

Massive Open Online Course (MOOC) merupakan sistem pembelajaran berupa kursus daring besar-besaran dan terbuka dengan tujuan untuk memungkinkan partisipasi tak terbatas dan dapat diakses melalui web (Purnomo, 2016 : 3). *MOOC* menjadi perkembangan terkini dari pendidikan jarak jauh (*e-learning*), *MOOC* adalah kursus yang berbentuk daring (*online*) yang dibuat untuk partisipasi tanpa batas dan akses terbuka melalui web, selain materi kursus tradisional, banyak *MOOC* yang menyediakan kursus interaktif dengan forum pengguna untuk mendukung interaksi masyarakat di antara peserta didik, mahasiswa, dosen, dan asisten pengajar, serta umpan balik langsung untuk kuis dan tugas cepat, *MOOC* juga merupakan perkembangan masa kini yang terbaru dan banyak diteliti dalam pendidikan jarak jauh (Kaplan, 2016 : 4).

MOOC teknologi pendidikan telah mendaftarkan sejumlah besar pelajar dari beragam latar belakang, *MOOC* juga menggunakan diversifikasi teknologi sebagai teknologi yang diterapkan pada pembelajaran jarak jauh walaupun dalam ruang lingkup kecil, tradisional dan penyesuaian berbagai hal (Praherdhiono et al., 2018 : 22). Konten *MOOC* disesuaikan dengan pembelajaran pada tataran matakuliah, namun dalam arti luas *MOOC* digunakan untuk memenuhi

semua kebutuhan pelajar (Fredette,2013:13). *MOOC* adalah model penyelenggaraan pendidikan secara online, kegiatan pembelajaran terjadi melalui media website dan bersifat terbuka (Setyowati, 2015: 8). Persyaratan *MOOC* secara umum adalah (1) keikutsertaan pelajar dalam setiap unit bervariasi namun biasanya termasuk mengakses semua bahan yang disediakan dan (2) terlibat dalam diskusi dengan beberapa unit yang membutuhkan pelajar menyelesaikan kuis dengan pilihan ganda, sehingga *MOOC* adalah ranah pembelajaran yang memiliki fleksibilitas bagi peserta didik untuk memilih apa dan kapan mereka belajar (Jomat et al., 2016 : 104). Pengembangan model *Massive Open Online Course (MOOC)* ini bertujuan sebagai pembelajaran yang menggunakan adanya daring atau internet dan media digital berupa foto atau video dalam penyampaian materinya (Pambudi & Wibawa, 2020 : 295).

Pembelajaran daring (*online*) atau yang biasa disebut pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus tergabung dari 2 teknologi, yaitu teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet, *e-Learning* adalah suatu bentuk model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan internet, *e-learning* bisa juga diartikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan pada bidang pendidikan berupa *website* yang dapat diakses dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja yang memiliki perangkat elektronik dan jaringan internet.

Konsep belajar mengajar ini sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide baru atau pemikiran baru, bahkan sudah berkembang sejak beberapa tahun lalu, *e-Learning* ini dapat dikatakan menjadi sebuah model pembelajaran yang relevan dengan zaman (Wiswanti & Belaga, 2020 : 91). Pembelajaran *online* memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi secara positif serta menciptakan tantangan bagi pengajar di abad 21 (Amin & Dahnia, 2021 : 2). *E-Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran dengan konsep *distance learning*, bentuk pembelajaran ini cukup luas, dapat berupa sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan, sehingga *e-learning* atau *internet enabled learning* dapat menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar, *e-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Karwati, 2014 : 43).

Pembelajaran jarak jauh, juga disebut pendidikan jarak jauh, *e-learning* dan pembelajaran *online*, suatu bentuk pendidikan dimana unsur-unsur utama meliputi pemisahan fisik guru dan peserta didik selama pengajaran dan penggunaan berbagai teknologi untuk memfasilitasi komunikasi peserta didik-guru dan peserta didik-peserta didik dimana, sebagian besar materi dan instruksi rinci dikirim atau disediakan untuk siswa yang melaksanakan tugas yang pada gilirannya akan dievaluasi oleh guru (Elfrianto, et al., 2020: 163).

Peserta didik yang termasuk pada generasi Z ini memasuki sebuah budaya pembelajaran baru bahwa hal itu dianggap generasi X atau Y sebagai sebuah cara pandang atau perspektif baru dan bahkan mereka menganggap hal itu sebuah budaya radikal terhadap dan apa artinya berpartisipasi dalam proses pembelajaran, budaya *MOOC* adalah salah satu budaya dalam berpartisipasi dan personalisasi (Praherdhiono et al., 2018 : 25).

Dari beberapa penjelasan ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Massive Open Online Course (MOOC)* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan generasi peserta didik masa kini yang sudah terbiasa dengan dunia digital, apalagi sekarang sedang dalam masa pandemic *covid-19* yang mewajibkan seluruh penghuninya untuk beraktivitas di dalam rumah termasuk proses belajar mengajar. Dengan demikian, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dari rumah maka dapat mengakses kursus online terbuka yang memiliki kapasitas tidak terbatas dalam hal ini berupa sebuah *website* yang bisa diakses oleh seluruh peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas dan materi yang sedang dipelajari.

a. Kelebihan *Massive Open Online Course*

Adapun kelebihan dari *platform* pembelajaran *Massive Open Online Course (MOOC)* antara lain sebagai berikut : (a) dengan adanya *MOOC* setiap orang dapat mengakses secara bebas pengajar

yang berkualitas, materi pembelajaran dan latihan yang interaktif (Sonwalker et al., 2013: 6-9) (b) teknologi internet berdampak pada *website/aplikasi* pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama terhubung ke internet (Fitriasari et al., 2020 : 84) (c) dengan adanya *pre-course* dan *post-course (evaluation)* yang disepakati sebagai sebuah keunggulan dari kursus ini, sehingga dianggap mampu meningkatkan sebuah stimulasi bagi pengguna/pembelajar.

Fasilitas lain dari segi pengenalan tutorial penggunaan, sistem penilaian ujian maupun *homework*, serta beberapa profil pendidik dideskripsikan dengan jelas, sehingga sangat mudah untuk diaplikasikan. Adanya *hands-on* pun bisa memberikan sebuah solusi terkait penggunaan. Secara umum *hand-on* ini hampir sama dengan tutorial lab singkat tentang topik dalam bentuk modul. *Hands-On* juga difasilitasi oleh penggunaan Studio Visual sebagai wujud dari *tools development* (d) Pada fasilitas pembelajaran dengan video, *MOOC* memberikan fitur transkrip (*subtitle*) yang dapat di-klik dan menyesuaikan dengan durasi tayangan video, hal itu sangat membantu pembelajar untuk menggali informasi yang menggunakan bahasa asing. Selain bisa menikmati videonya secara langsung, ternyata video dan transkripnya juga bisa diunduh sebagai koleksi pribadi dan dapat diulang tanpa mengeluarkan kuota (Maqbul, 2020 : 249).

b. Kekurangan *Massive Open Online Course*

Adapun kekurangan dari *platform* pembelajaran *Massive Open Online Course (MOOC)* antara lain sebagai berikut : (a) biaya teknologi terutama untuk koneksi ke jaringan internet (b) pengerjaan tugas atau kuis pada aplikasi pembelajaran *online* belum dapat menentukan apakah partisipan sendiri yang mengerjakan atau bukan (Fitriasari et al., 2021 : 84) (c) masih kurang interaktif dan pembelajaran selama ini masih terkesan bersifat teori saja. Seperti halnya pada materi *programming* yang di dalam penerapannya memang harus dilakukan dan dipraktekkan secara intens.

Dalam hal ini pembelajaran secara aktif (*active learning*) sangat perlu diterapkan agar bisa lebih bermanfaat (d) soal ujian hanya berupa pilihan ganda, kendala seperti itu sebenarnya sudah menjadi hal yang biasa terkait ketidak sempurnaan dari teknologi buatan manusia. Meskipun soal ujian dengan pilihan ganda dinilai lebih mudah, namun hal itu berdampak pada penilaian terhadap pemahaman pembelajar. Sebagai solusinya jika memang tidak bisa dipaksakan dengan bentuk soal non-pilihan ganda. maka perlu adanya bentuk soal yang berbeda atau keberagaman jenis soal, sehingga memberikan sedikit informasi terkait evaluasi proses pembelajaran (Maqbul, 2020 : 242).

c. Indikator *Massive Open Online Course*

Massive Open Online Course (MOOC) adalah sebuah model pembelajaran atau pembelajaran yang dapat dilakukan secara *online*

untuk skala besar dan jumlah partisipan banyak tersebar dari beberapa wilayah yang berjauhan (Johan, 2016 : 209). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *MOOC* ini biasa dilakukan melalui *web* yang dapat diakses melalui jaringan internet (Johan, 2016 : 209). Dengan demikian diperlukan beberapa indikator sebagai pengukur ketercapaian pembelajaran model *MOOC* yang diterapkan melalui *website* (Puspaningtyas & Dewi, 2020 : 706) antara lain sebagai berikut :

1. *Signal* dan mahir internet

Pada indikator pertama membahas tentang signal internet yang menentukan berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh dan mahir internet berkaitan dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam berinternet.

2. Mandiri dan Pemahaman Interaksi

Kriteria dalam proses pembelajaran ini adalah kemandirian belajar dan pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan oleh guru secara *online*. Dalam hal ini pemahaman dan kemandirian yang dituju adalah kemampuan secara mandiri berinteraksi dengan guru apakah peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan sehingga mampu berinteraksi dengan baik ataukah tidak.

3. Mandiri dan Pemahaman Tugas

Pada indikator tugas kriteria pemahaman mencakup apakah peserta didik bisa memahami materi dengan baik, apakah maksimal dalam

mengerjakan tugas dan apakah peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri.

4. Mandiri dan Pemahaman Bahan ajar

Pada indikator ini kriteria pemahaman dan mandiri akan dibahas apakah peserta didik sudah membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru namun tidak memahami materi serta lebih menyukai dan memahami video pembelajaran yang dibuat oleh guru atau dari sumber lain.

5. Dukungan dan Fasilitas Sekolah

Pada indikator ini akan dibahas mengenai pemberian pelatihan dalam jaringan kepada peserta didik dan apakah sekolah telah memiliki sistem pembelajaran dalam jaringan.

6. Dukungan dan Fasilitas Orang tua

Pada indikator ini ingin melihat fasilitas yang diberikan orang tua dalam membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan memberikan laporan kepada pengajar tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dalam jaringan.

d. Langkah-Langkah Penerapan *Massive Open Online Course*

Alghifari (2020 : 15) menyatakan dalam membuat *platform Massive Open Online Course* berbasis *website* ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Mengelola kursus

Proses mengelola kursus adalah sebuah proses dimana

user (tutor), dalam hal ini adalah guru dapat membuat, mengedit dan menghapus kursus. Pada proses ini guru dapat menentukan judul pelajaran, tema/subtema yang akan dipelajari, kelas, dan materi pelajaran.

2. Mengelola Materi Kursus

Proses mengelola materi kursus adalah sebuah proses dimana *user* dapat membuat, mengedit atau menghapus materi yang ada di dalam kursus, pada proses membuat materi kursus, *user* dapat mengunggah file materi dengan konten yang beragam seperti video, slide, artikel atau audio.

3. Mengikuti Kursus

Proses mengikuti kursus adalah sebuah proses dimana *user* dengan *role student* mengisi presensi kehadiran terlebih dahulu sehingga guru dapat melihat peserta didik yang sudah mengikuti kursus atau peserta didik yang tidak mengikuti kursus kemudian mereka dapat membuka materi dan mengerjakan kuis tanpa batasan waktu dan tidak berbayar.

4. Mengikuti Diskusi

Proses mengikuti diskusi adalah sebuah proses dimana peserta didik dapat membaca materi yang diberikan oleh *user* didalam sebuah *website* kemudian peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disediakan didalam *website* sesuai dengan materi yang telah diberikan setelah itu maka

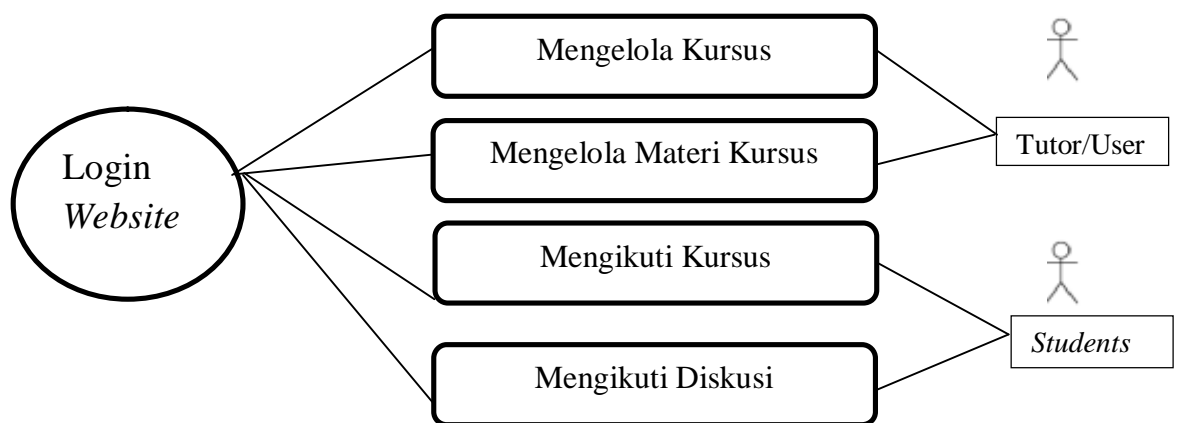
peserta didik akan memperoleh nilai atas tugas yang telah ia kerjakan.

e. Perancangan *Use Case Diagram*

Perancangan *Use Case Diagram* digunakan untuk mendefinisikan interaksi-interaksi dari satu atau lebih *actor* dari sebuah sistem. *Use case diagram* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah wadah untuk menjalankan fungsi-fungsi yang akan berada pada sebuah sistem. Lebih jelasnya *use case* yang terdapat pada modul *course* ditunjukkan pada Tabel. 2.1. *Use Case Diagram* modul *course*.

Gambar 2.1.

Pengembangan *Massive Open Online Course* Modul *Course*



Sumber : (Alghifari (2020 : 15)

Berikut penjelasan dari setiap *use case* yang terdapat pada *use case diagram* di atas. Ditunjukkan pada Tabel 2.1 Penjelasan *Use case diagram*.

Tabel 2.1. Penjelasan *Use Case Diagram*

No.	<i>Use Case</i>	Deskripsi
UC01	<i>Login</i>	Semua <i>user</i> yang akan menggunakan modul <i>course</i> wajib <i>login</i> terlebih dahulu.
UC02	Mengelola materi kursus	<i>User</i> dengan <i>role tutor</i> dapat menambah materi kursus di kursus yang mereka ajar. Untuk bisa menambah materi kursus, <i>tutor</i> harus <i>login</i> terlebih dahulu, membuka halaman kursus saya lalu membuka kursus pilihan yang ingin ditambah materi.
UC03	Mengikuti Kursus	<i>Student</i> akan disajikan materi dalam bentuk video, artikel, atau audio. Ketika mengikuti kursus, <i>student</i> harus mengisi daftar hadir terlebih dahulu. <i>Student</i> juga dapat mengerjakan tugas-tugas yang disediakan oleh tiap kursus.
UC04	Mengikuti Diskusi	<i>User</i> dengan <i>role student</i> dapat mengikuti diskusi dengan mengerjakan tugas setelah membaca materi yang telah disediakan pada <i>website</i> . Kemudian peserta didik dapat melihat nilai yang diperoleh ketika sudah selesai mengerjakan kursus tersebut.

Sumber: (Alghifari, 2020 : 29).

4. Hakikat Wawasan Kebangsaan

Konsep Wawasan Kebangsaan terdiri dari dua suku kata yaitu “Wawasan” dan “Kebangsaan”. Dalam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993) dinyatakan bahwa secara etimologis istilah “wawasan” berarti: (1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti (2) konsepsi cara pandang, wawasan kebangsaan sangat identik dengan wawasan nusantara yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan kepulauan nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan. “Kebangsaan” berasal dari kata “bangsa” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri, sementara “kebangsaan” mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa; mengenai (yang berkaitan dengan) bangsa, (3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara, dengan demikian wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai konsepsi cara pandang yang dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Wiratmaja et al., 2021 : 45 - 46).

Wawasan kebangsaan merupakan sebuah pemahaman mengenai suatu objek yang mempengaruhi dirinya dalam rangka untuk menumbuhkan dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air bangsa dan

negara yang mana pemahaman ini telah diciptakan dalam rangka bagian penting dari sebuah konstruksi elit politik terhadap bangsa Indonesia (Sakti et al., 2018 : 12).

Salah satu cara memaknai wawasan kebangsaan secara praktek di lapangan adalah dengan mempopulerkan obyek-obyek bersejarah, objek bersejarah ini merupakan sebuah jati diri bangsa yang di identifikasikan dengan identitas bangsa (Saputra, 2021: 7). Menurut Anis dalam (Saputra, 2021: 7) menyebutkan bahwasanya dengan dipopulerkannya objek-objek bersejarah ini kemudian ditafsirkan secara ideologis maka hal ini merupakan upaya dari negara dalam membangun warisan kultural, pengormatan atas para pahlawan, kesamaan norma yang sudah dibangun secara intens.

Menurut Anis dalam (Saputra, 2021: 7) menyatakan bahwa kesadaran sejarah dalam pendidikan harus dipupuk dan dipelajari dengan seksama, karena sejarah merupakan kesadaran berbangsa dan bernegara, hal itu dikarenakan sejarah merupakan modal bagi setiap warga negara dalam konsep wawasan kebangsaan, jika tidak menghargai para pahlawan, bisa jadi mereka dianggap tidak Pancasila dan buat apa mereka menjadi warga negara Indonesia.

Visi wawasan kebangsaan Indonesia berperan penting bagi bangsa Indonesia yang mana secara aktif mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis dengan menjadi teladan bagi bangsa lain untuk menumbuhkan jati diri, kemandirian dan

menghadapi tantangan eksternal tanpa konfrontasi dengan meyakinkan bangsa lain bahwa suatu bangsa merupakan aset yang dibutuhkan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, salah satu makna wawasan kebangsaan dalam rangka mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari segala upaya rongrongan, diperlukan ketahanan sosial yang meliputi segala bidang ataupun sendi kehidupan salah satunya adalah pendidikan, pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketahanan di bidang sosial dan budaya, melalui pendidikan masyarakat akan memperoleh kemampuan untuk menilai tradisi yang masih sesuai atau tidak terhadap perkembangan zaman, pendidikan dimaknai sebagai upaya untuk mendewasakan manusia agar dapat mengembangkan potensinya serta berperan secara penuh dalam menumbuhkan kehidupan sosial sesuai tuntutan zaman (Saputra, 2021 : 8).

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan adalah sudut pandang suatu bangsa dalam memahami keberadaan jati diri dan lingkungannya pada dasarnya merupakan penjabaran dari falsafah bangsa itu sesuai dengan keadaan wilayah suatu negara dan sejarah yang dialaminya. Wawasan yang dikembangkan dalam media berbasis teknologi adalah nilai-nilai patriotic yang berkaitan dengan perasaan cinta tanah air, cinta kepada tanah tumpah darah, cinta kepada negara dan bangsa, cinta kepada milik budaya bangsa sendiri, kerelaan untuk membela tanah airnya,

jiwa semangat, kesadaran sebagai satu bangsa, yang dapat memperkuat rasa kebangsaan, persatuan dan kesatuan.

5. Tujuan Wawasan Kebangsaan

Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki wawasan kebangsaan yang merupakan hal penting dan harus ditingkatkan secara berkelanjutan (Dewi et al., 2021 : 12). Wawasan kebangsaan diartikan sebagai jasad dan rohani atau semangat mencintai kebangsaan dari kehidupan berbangsa dari suatu negara tertentu, semangat dari kehidupan berbangsa ini memiliki pengaruh besar dalam eksistensi negaranya (Aisyah et al., 2021: 8). Negara yang memiliki semangat kebangsaan yang besar, maka hal ini akan mampu membuat ketenaran negara yang bersangkutan akan bertahan dengan kuat serta akan diakui oleh negara-negara lain, demikian sebaliknya apabila suatu negara yang bersangkutan tidak mampu mempunyai semangat yang tinggi, maka akan diprediksi bahwa negara tersebut tidak memiliki eksistensi tinggi dan akan dipandang lemah oleh negara lain, meskipun secara fisik negara tersebut masih eksis dan merdeka (Dewi et al., 2021 : 8).

“Wawasan kebangsaan bertujuan menumbuh kembangkan rasa dan sikap nasional yang tinggi, rasa senasib dan sepenanggungan, sebangsa setanah air, satu tekad bersama dengan mengutamakan kepentingan nasional tanpa mengorbankan kepentingan perorangan, kelompok, golongan, suku bangsa dan daerah” (Tim Ikatan Dosen

Kewarganegaraan Indonesia, 2008).

Mengingat pentingnya wawasan kebangsaan, maka perlu sekiranya pemerintah untuk mengambil upaya serius guna menumbuhkan wawasan kebangsaan bagi warganegara terutama siswa, untuk itu hal yang paling strategis adalah melalui pendidikan, dan guru sebagai ujung tombak pendidikan haruslah mampu memerankan dirinya secara optimal sesuai tugas pokoknya (Nugraha, 2017 : 17).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari wawasan kebangsaan adalah sebagai bentuk pengaplikasian diri dari adanya nilai-nilai kewarganegaraan yang tergambar dalam semangat dan rasa persatuan bangsa, nilai-nilai penting dalam wawasan kebangsaan wajib untuk dipahami dan diaktualisasikan sebagai stimulus pembentukan karakter suatu bangsa.

6. Indikator Wawasan Kebangsaan

Rochmah et al., (2019 : 12) menyatakan bahwa indikator nilai Wawasan Kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu:

- 1) Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa

Aspek ini dikaji berdasarkan muatan pelajaran yang berkaitan dengan penanaman kehidupan yang religius yang

diharapkan supaya siswa dapat menyadari akan kodrat harkat dan martabat dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam buku tematik Kurikulum 2013 kelas rendah ditemukan bahwa cara penanaman aspek Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa salah satunya adalah dengan cara pengenalan symbol Pancasila dan pemaknaan serta pembiasaan melalui rancangan kegiatan yang dapat menumbuhkan aspek tersebut.

- 2) Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu

Pada aspek ini titik berat pengajarannya adalah pada bagaimana siswa dibiasakan untuk bisa berkehidupan dengan tekad bersama agar dapat hidup berkebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu meskipun berbeda-beda asal muasal, agama, ras, suku, pendapat dan sebagainya. Penanaman aspek kedua tentang Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka dan Bersatu diajarkan dan diberikan melalui pembiasaan mentaati aturan yang ada, kumpulan aktivitas yang membebaskan siswa untuk berekspresi sesuai dengan kemampuannya, pembiasaan saling menghargai dalam perbedaan untuk mencapai persatuan, pembiasaan kebersamaan dalam melakukan suatu aktivitas untuk merekatkan persatuan.

3) Cinta akan Tanah Air dan Bangsa

Aspek ketiga yaitu cinta tanah air dan bangsa menjadi satu bagian penting yang tidak bisa dilewatkan dalam pengajaran/pendidikan di Indonesia. Pengajaran aspek Cinta Tanah Air dan Bangsa dapat disampaikan melalui pengajaran simbol-simbol negara seperti Pancasila dan bendera Indonesia, pengenalan terhadap lagu nasional serta pengenalan produk budaya baik yang berupa kebiasaan maupun peralatan dan tempat-tempat budaya bangsa Indonesia.

4) Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat

Aspek keempat yaitu Demokrasi dan Kedaulatan Rakyat dilakukan melalui pengajaran materi tentang konsep demokrasi, pembiasaan musyawarah dalam pengambilan keputusan, pembiasaan penyampaian pendapat dengan sopan dan saling menghargai, pembiasaan penentuan keputusan dengan musyawarah, dan pembiasaan pemberian kebebasan dalam menentukan keputusan dengan dilandasi tanggungjawab dan saling menghormati.

Aspek keempat dalam Wawasan Kebangsaan ini ditanamkan kepada siswa lebih kepada pembiasaan dalam hal pengambilan keputusan bersama. Aspek ini menekankan pada ajaran demokrasi yaitu pengambilan segala keputusan dengan dilandasi oleh permusyawaratan dan memperhatikan aspirasi dari

berbagai elemen dalam masyarakat dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Aspek ini juga penting untuk diajarkan sejak dini karena bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam perbedaan seperti suku, ras, agama dan kebudayaan. Serta penanaman kedaulatan rakyat bahwa komitmen bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar adalah rakyat mutlak yang menjadi penentu kebijakan arah pembangunan bangsa, bukan berdasar oligarki, monarki maupun milik golongan tertentu.

5) Kesetiakawanan Sosial

Aspek kelima dalam kajian penelitian ini adalah aspek nilai Kesetiakawanan Sosial. Ini tidak kalah pentingnya untuk diajarkan sejak dini pula mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam baik dari segi kebudayaan maupun tingkat kesejahteraan perekonomian. Penanaman nilai kesetiakawanan sosial sejak dini dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada diri siswa kelak ketika mereka sudah dewasa nanti. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan mereka untuk bisa hidup saling berdampingan dengan dilandasi saling peduli.

Aspek Kesetiakawanan Sosial ini dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan pembiasaan untuk saling bekerjasama, saling membantu, materi bacaan tentang hidup saling tolong menolong, peduli dan mau membantu orang lain yang sedang kesusahan/bencana, kebersamaan dan gotong royong dalam

menjaga lingkungan, berkawan dengan siapa saja tanpa membedakan, pembiasaan kerjasama dalam permainan dan olahraga serta pembiasaan sikap saling memaafkan serta mampu menunjukkan sikap kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Masyarakat Adil dan Makmur

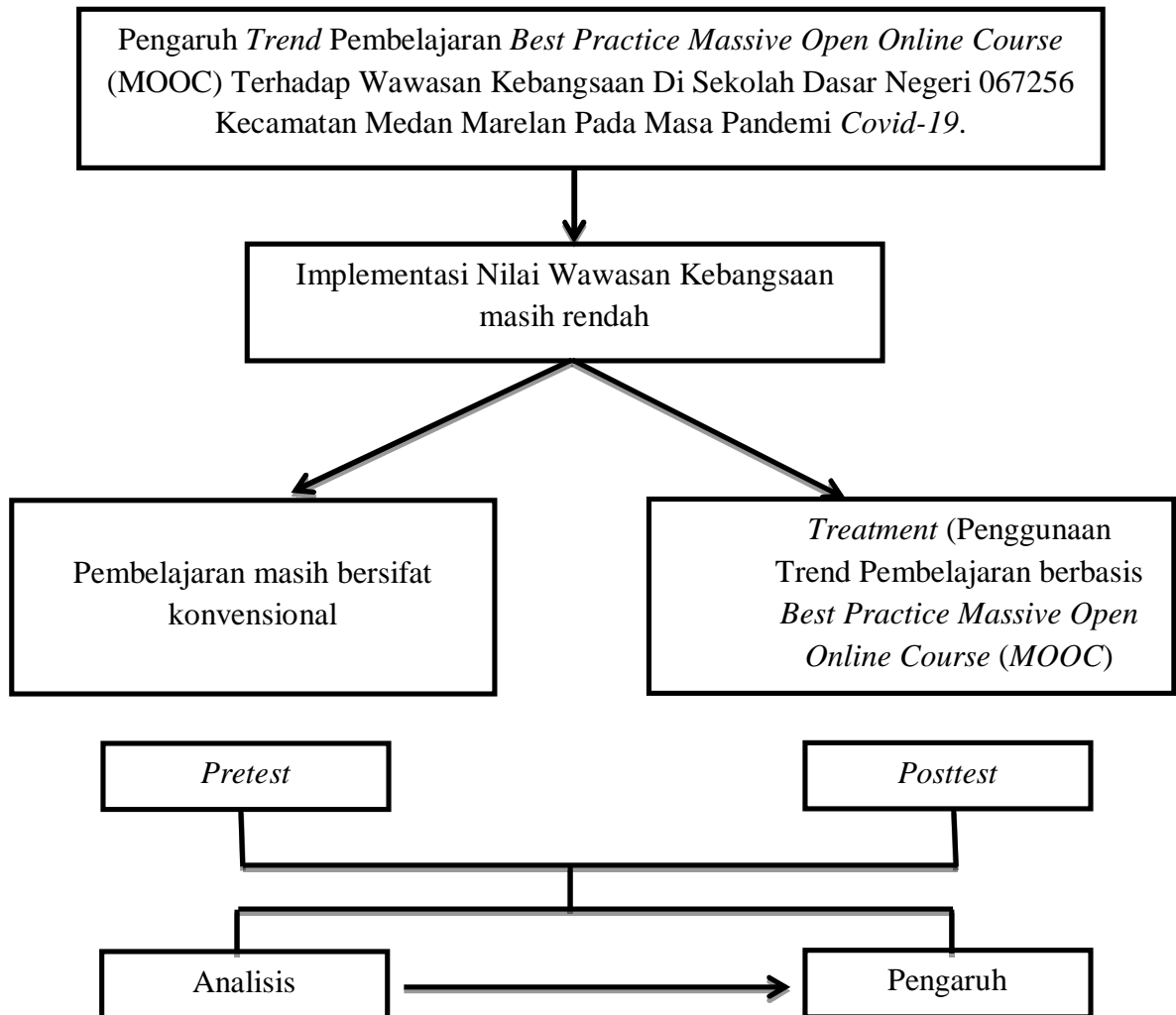
Aspek terakhir dari bidang kajian muatan Wawasan Kebangsaan adalah mengenai penanaman konsep pembentukan masyarakat adil dan makmur. Siswa sekolah dasar ke depan adalah menjadi bagian dari generasi yang akan bertumbuh menjadi masyarakat Indonesia yang mana menjadi harapan tumpuan generasi saat ini untuk ikut serta dalam pembentukan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Pengajaran nilai aspek ke enam tentang masyarakat adil dan makmur diajarkan melalui peragaan cerita fable tentang konsep keadilan dan kemakmuran, pemberian contoh kebiasaan berbuat adil yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, pembiasaan berbuat adil meskipun dalam hal permainan sekalipun, pemberian materi konsep keadilan dan kemakmuran melalui lambang negara, pemberian materi keadilan dalam berbagi kepada sesama, peduli terhadap lingkungan sekitar, pembiasaan keadilan dalam pembagian tugas sesuai perannya masing-masing dan penjelasan dampak-dampak buruk jika tidak bisa berbuat adil.

B. Kerangka Konseptual

Hadirnya trend pembelajaran *best practice massive open online course* (MOOC) menjadi salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan, apalagi dalam situasi pandemic *covid-19*. Dimana, seluruh aktivitas dari berbagai bidang dilakukan secara daring (*online*), tidak terkecuali dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang telah banyak mengalami perkembangan dan melahirkan varietas baru tentunya juga berkaitan dengan dinamika zaman. Kita mengenal pembelajaran jarak jauh atau *massive open online course* (MOOC) dan juga *e-learning*. *E-learning* telah banyak di praktekkan di berbagai institusi pendidikan. Hal ini dilakukan tanpa adanya tatap muka atau pertemuan antara pendidikan dan peserta didik, cukup melalui teknologi saja. Oleh karena itu, pola pikir, sikap dan perilaku kritis, kreatif dan berwawasan kebangsaan masyarakat perlu dipersiapkan dan mendapat perhatian khusus agar dapat menghadapi dan memasuki tatanan kehidupan baru tersebut.

Tabel 2.2. Bagan Kerangka Pemikiran



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan dengan dugaan sementara terhadap permasalahan yang diteliti dengan menghubungkannya kepada landasan teori dan kerangka berpikir yang dibangun, sehingga nantinya akan diuji kebenarannya melalui data-data yang diperoleh dari lapangan (Ishaq, 2017: 80). Sebagaimana judul penelitian, yaitu : Pengaruh *Trend* Pembelajaran *Best Practice Massive Open Online Course* (MOOC)

Terhadap Wawasan Kebangsaan Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*, maka dapat dirumuskan hipotesisnya.

- H_0 : Tidak ada Pengaruh *Trend Pembelajaran Best Practice Massive Open Online Course (MOOC) (X)* Terhadap Wawasan Kebangsaan (Y) Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*.
- H_a : Ada Pengaruh *Trend Pembelajaran Best Practice Massive Open Online Course (MOOC) (X)* Terhadap Wawasan Kebangsaan (Y) Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 067256 Medan Marelan, dengan alamat di Jln. Paku, Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 pada pokok bahasan pengaruh pembelajaran *massive open online course* (MOOC) terhadap wawasan kebangsaan siswa selama pandemic *covid-19*.

Tabel 3.1. Rencana Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan																											
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb							
		2021																											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Observasi ke Sekolah	■																											
2.	Penyusunan Proposal		■																										
3.	Bimbingan Proposal		■	■	■	■																							
4.	Acc Proposal						■																						
5.	Seminar Proposal								■																				
6.	Revisi Proposal									■	■																		
7.	Pelaksanaan Penelitian												■	■	■	■	■	■											
8.	Pengolahan data, analisis data																	■	■										
9.	Penyelesaian Laporan																					■	■						
10.	Publikasi																											■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga dan paling sedikit mempunyai sifat yang kurang lebih sama, populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Creswell, 2018:54). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan

yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	32
IV B	32
IV C	32
Jumlah	96

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Munpriadi, 2012 : 7). Sampel dalam penelitian ini yaitu dua kelas yang masih merupakan anggota populasi. Penentuan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *quasi experimental design*, yaitu menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen, yaitu kelas yang mana pada pembelajarannya diterapkan *trend* pembelajaran *best practice massive open online course (MOOC)* menggunakan *website*, Sedangkan kelas control, yang mana kegiatan pembelajarannya diterapkan model pembelajaran konvensional (tatap muka). Dari 16 kelas secara *random sampling* dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV B sebagai kelas

control sebanyak 32 siswa dan kelas IV C sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 siswa.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Perlakuan	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen	IV C	32 Orang
2.	Kontrol	IV B	32 Orang
Jumlah			64 Orang

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 109). Variabel sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam sekelompok itu. Variabel adalah suatu konsep yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni bersifat kuantitatif dan kualitatif . Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (bebas)

Sugiyono (2012 : 107), menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Trend* pembelajaran *best practice massive open online course*.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2012 : 107). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah wawasan kebangsaan siswa sekolah dasar.

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016 : 109) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut , kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Dalam hal ini, terdapat adanya variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

1. *Trend Pembelajaran Berbasis Massive Open Online Course*

Massive Open Online Course (MOOC) merupakan sistem pembelajaran berupa kursus daring besar-besaran dan terbuka dengan tujuan untuk memungkinkan partisipasi tak terbatas dan dapat diakses melalui web. Yang dimaksud dengan *MOOC* dalam penelitian ini yaitu

menggunakan *website* yang akan diisi dengan materi seputar wawasan kebangsaan, pemberian pembekalan wawasan kebangsaan kepada peserta didik di SD Negeri 067256 Medan Marelan dimana materinya disesuaikan dengan kemampuan daya pikir anak setingkat sekolah dasar, yaitu dengan indikator penanaman nilai-nilai saling menghormati, kesetiakawanan, sopan santun, maupun dengan giat belajar yang dapat diukur melalui pengisian angket.

2. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang bangsa Indonesia dalam hal ini peserta didik dalam pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan rasa kebangsaan atas dasar kesadaran sebagai warga negara dalam suatu bangsa.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel terikat adalah wawasan kebangsaan peserta didik pada masa pandemic *covid-19*. Dari variabel ini penulis menetapkan indikator penelitian, penulis menetapkan indikatornya sebagai berikut :

- a. Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.
- b. Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu.
- c. Cinta akan Tanah Air dan Bangsa.

- d. Demokrasi atau kedaulatan rakyat.
- e. Kesetiakawanan Sosial
- f. Masyarakat Adil dan Makmur

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, angket adalah sebuah pertanyaan yang disusun secara logis yang sehubungan dengan permasalahan penelitian (Effendi et al., 2021 : 51). Angket diberikan kepada siswa setelah siswa diberikan materi melalui sebuah *website*, dimana pada *website* tersebut berisi daftar hadir, materi, tugas serta lembar penilaian.. Angket diberikan kepada siswa dengan menggunakan *website*, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* di masa pandemi Covid 19 sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian secara tatap muka.

Pedoman analisis yang digunakan pada angket yaitu menggunakan skala *likert* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013 : 104). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013 : 104).

Tabel 3.4. Pedoman Skor Penilaian

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2013 : 104)

Persentase respon siswa (hasil angket) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase dari setiap jawaban siswa

f = Frekuensi tiap jawaban siswa

N = Jumlah Siswa

Hasil presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Menurut Arikunto (2009:44) pembagian kategori kelayakan ada lima (5). Skala ini memperhatikan rentang dari bilangan persentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%. Adapun kisi-kisi angket *Massive Open Online Course* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Angket *Massive Open Online Course*

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah
				Positif	Negatif	Soal
1.	<i>Trend pembelajaran Best Practice Massive Open Online Course</i>	Signal	Kendala terkait signal yang digunakan	2	1	2
		Mahir Internet	Kemampuan menggunakan internet	3,4		2
		Mandiri dan Pemahaman Interaksi	Adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa	5,6,7	8	4
		Mandiri dan Pemahaman Tugas	Kemandirian dalam mengerjakan tugas dan pemahaman materi yang diberikan	10,11,12	9,13	5
		Mandiri dan Pemahaman Bahan Ajar	Pengerjaan tugas secara mandiri dan pemahaman terhadap bahan ajar yang diberikan	17	14,15,16,18	5
		Dukungan dan Fasilitas Sekolah	Sekolah memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring	19,20,21		3
		Dukungan dan Fasilitas Orang Tua	Orang tua mendukung peserta didik dalam pembelajaran daring	22,23,25	23	4

2. Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Instrumen Tes pilihan ganda, tes pilihan ganda adalah bentuk tes objektif yang mempunyai ciri utama kunci jawaban jelas dan pasti sehingga hasilnya dapat di skor secara objektif (Magdalena et al., 2021: 280). Untuk mengetahui adanya pengaruh *massive open online course* berbasis *website* terhadap wawasan kebangsaan siswa dengan menggunakan soal kemampuan tes wawasan kebangsaan yang berkaitan dengan materi kelas IV Tema 5 materi Pahlawanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan 25 butir soal untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas soal tes. Kemudian setelah didapat hasil valid dan reliabel maka peneliti bisa melaksanakan pada penelitian selanjutnya.

Adapun tes hasil belajar diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Data tes hasil belajar siswa yang terkumpul kemudian di analisis perolehan nilainya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tersebut adalah 75.

Setyaningsih (2020:20) mengelompokkan perolehan penilaian hasil belajar dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel. 3.6. Kriteria Penilaian Hasil Tes

Presentase Nilai	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
75 – 85	Baik
56 – 74	Cukup
< 55	Kurang Baik

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa uji t-test dengan rumus *Paired Samples t-test* melalui *software SPSS 25.00 for Windows*. Syarat untuk menggunakan uji t ada dua yaitu normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan teknik uji *Shapiro-Wilk* sedangkan uji homogenitas dihitung memakai uji Levene dengan *software SPSS 25.00 for Windows*. Adapun kisi-kisi tes wawasan kebangsaan sebagai berikut :

Tabel. 3.7. Kisi-Kisi Soal Tes Wawasan Kebangsaan

No.	Indikator	Mata Pelajaran	Aspek/ Tingkatan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Manusia sebagai Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa	PPKn	C1, C4,C3,C3,C3	3,4,16,17,22	5
2.	Tekad Bersama untuk Berkehidupan Kebangsaan yang Bebas, Merdeka, dan Bersatu	PPKn	C2, C3,C3,C3	1,2,14,24	4
3	Cinta akan Tanah Air dan Bangsa	PPKn	C1,C2,C3,C2	8,15,19,21	4
4.	Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat	PPKn	C2, C4,C4,C2	5,6,11,25	4
5.	Kesetiakawanan Sosial	PPKn	C2, C4,C3,C3	9,10,12,13	4
6.	Masyarakat Adil dan Makmur	PPKn	C2,C3,C2,C3	7,18,20,23	4

a. Uji Validitas

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian validitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 25.0 for windows*. Syarat membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} yaitu :

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tes tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tes tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah-langkah uji validitas *Pearson Product Moment* dengan *SPSS versi 25.0 for windows* sebagai berikut :

- 1) Persiapkan tabulasi data tes yang ingin di uji dalam file excel. Buka program SPSS, kemudian copy data yang ada di excel, kemudian pindahkan ke SPSS.
- 2) Kemudian klik *variable view* untuk mengganti nama data yang akan di gunakan di SPSS, dan klik *data view* untuk melihat data yang sudah di masukkan.
- 3) Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih menu *correlate* lalu pilih *Bivariate*.
- 4) Kemudian muncul kotak baru dari kata dialog *Bivariate correlations*, kemudian masukkan semua variabel ke kotak “*variables*” pada bagian *correlation coefficients* centang ()

“pearson”, pada bagian *test of significance* pilih “two tailed” centang (Ü) “flag significant correlations” lalu klik ok untuk mengakhiri perintah. Selanjutnya klik *statistics*, maka muncul kotak *reliability statistic* kemudian pada *descriptives for* klik *scale of item deleted* lalu klik *continue*, klik ok.

- 5) Selanjutnya akan muncul output hasilnya. Lalu kita interpretasikan atau kita tafsirkan.

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 32 Responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa jumlah R_{hitung} dari item 1 sampai dengan 20 item lebih besar dari R_{tabel} dengan nilai signifikansinya sebesar 5% yaitu 0,349 dengan mengikuti jumlah $N=32$ (tabel nilai r *Product Moment*). Maka, dengan perolehan skor tersebut tes wawasan kebangsaan peserta didik dinyatakan valid, karena keseluruhan pada jumlah item bernilai lebih besar dari R_{tabel} dalam jumlah 32 responden. Tabel hasil validitas dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan setelah data dinyatakan valid melalui uji validitas. Untuk melakukan uji reliabilitas rumus yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS 25.00 for Windows dengan hasil r hitung $>$ r tabel 5%. Setelah koefisien reliabilitas diketahui, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kategori menurut (Arikunto, 2006) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.8. Kategori Penilaian Reliabilitas Data

Besarnya nilai r	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : (Arikunto, 2006 : 44)

Menurut Sujarweni (2015 :192) menyatakan, dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka instrument tes dinyatakan reliabel atau konsisten
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka instrument tes dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Langkah-langkah uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan SPSS versi 25.0 for windows sebagai berikut :

- 1) Persiapkan tabulasi data tes yang ingin di uji dalam file excel. Buka program SPSS, kemudian copy data yang ada di excel, kemudian pindahkan ke SPSS.
- 2) Kemudian klik *variable view* untuk mengganti nama dan dibagian *decimals* ubah menjadi angka 0, lalu pada bagian *measure* ganti menjadi *scale*, dan klik data view untuk melihat data yang sudah dimasukkan.
- 3) Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih menu *Scale*, lalu

pilih *Reliability Analysis*

- 4) Kemudian muncul kotak baru dari kata dialog *reliability analysis*, kemudian masukkan semua variabel ke kotak items, kemudian pada bagian model pilih “*alpha*”
- 5) Selanjutnya klik *statistics*, maka muncul kotak *reliability statistic* kemudian pada *descriptives for* klik *scale of item delected* lalu klik *continue*, klik ok.
- 6) Selanjutnya akan muncul output hasilnya. Lalu kita interpretasikan atau kita tafsirkan.

Berdasarkan uji cobba instrument yang telah dilakukan sebanyak 64 responden diperoleh reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel. 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Tes Wawasan Kebangsaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes wawasan kebangsaan peserta didik pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,946 yang dinyatakan dengan reliabel atau konsisten. Maka, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel tes wawasan kebangsaan peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

c. Uji Validitas Ahli

Uji validitas angket *trend* pembelajaran berbasis *massive open online course* yang dilakukan oleh validator yang berkompeten yaitu

validator ahli materi dalam hal yang memberikan validasi adalah Dosen. Selanjutnya, validator diminta untuk memberikan penilaian secara umum dan saran terhadap angket *trend* pembelajaran berbasis *massive open online course* yang telah dibuat, apakah angket *trend* pembelajaran berbasis *massive open online course* yang telah dibuat sudah bisa dikatakan valid atau tidak valid.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut di olah dan di analisa. Dari hasil analisa tersebut, maka akan dapat di interpretasikan dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menganalisis data terdiri dari 2 macam antara lain sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah (Usmadi, 2020 : 4). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *test of Normality* pada bagian uji Shapiro-Wilk dengan SPSS 25.00 for Windows dengan

menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.

Langkah-langkah uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan SPSS 25 *For Windows* sebagai berikut :

- 1) Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi properti variabel dengan data yang akan dibuat. Pada kolom *values labels* isi nama kelasnya.
- 2) Setelah itu klik data view untuk variabel tes wawasan kebangsaan peserta didik. Untuk kelas A&B, isikan kode kelompok A (1) di ikuti dibawahnya kode kelompok B (2).
- 3) Selanjutnya klik pilih menu *Analyze* selanjutnya *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore*.
- 4) Maka muncul kata dialog *Explore* masukkan variabel tes wawasan kebangsaan ke dalam kotak *Dependent list*, lalu masukkan variabel kelompok ke kotak *Factor List*, pada bagian *Display* pilih *both*, selanjutnya klik *Plots*.
- 5) Maka akan muncul kotak dialog *explore plots* , dari pilihan tersebut berikan tanda centang (☑) pada *Normality plots with tests*, lalu klik *continue*.
- 6) Klik Ok, maka akan muncul output SPSS. Untuk uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro Wilk* perhatikan pada tabel output *test of Normality*.

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 64 responden diperoleh hasil Uji Normalitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.10. Hasil Uji Normalitas Tes Wawasan Kebangsaan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	.178	32	.120	.949	32	.138
Kelas Eksperimen	.151	32	.176	.954	32	.187

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output uji normalitas Tes Wawasan kebangsaan peserta didik yang digunakan adalah jenis *Kolmogrov-Smirnov*. Pada *Kolmogrov-Smirnov* signifikansi menunjukkan 0,120 untuk kelas kontrol dan 0,176 untuk kelas eksperimen. Dapat dijelaskan bahwa nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Tes Wawasan Kebangsaan Peserta Didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogen kelompok yang dibandingkan), uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam

distribusi normal (Usmadi, 2020 : 4). Uji homogenitas varians dapat dilakukan dengan uji *Levene's Test* dengan menggunakan SPSS 25.00 for Windows dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas dengan SPSS 25 for Windows sebagai berikut :

1. Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi properti variabel dengan data yang akan dibuat. Pada kolom *values labels* isi nama kelasnya.
2. Setelah itu, klik data view untuk menginput data yang ada di excel, variabel Tes Wawasan Kebangsaan peserta didik untuk kelas &B, lalu isikan kode kelompok A (1) diikuti di bawahnya kode kelompok B (2).
3. Selanjutnya pilih menu *Analyze* , kemudian klik *Compare Means* lalu klik *One-Way Anova*.
4. Setelah itu muncul kata dialog *one-way anova* masukkan variabel Tes Wawasan Kebangsaan ke dalam kotak *dependent list*, lalu masukkan variabel kelas ke dalam kotak *Factor*, lalu klik *options*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *one-way anova*, kemudian pada bagian *statistics* berikan tanda (ü) pada *homogeneity of variance test*, lalu klik *continue*.
6. Klik Ok, maka akan muncul output SPSS berjudul “*Oneway*”. Untuk menafsirkan hasil uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel

output “*test of homogeneity of variances*”.

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 64 responden maka diperoleh hasil untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 3.11. Hasil Uji Homogenitas Tes Wawasan Kebangsaan
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Wawasan Kebangsaan	Based on Mean	1.459	1	62	.232
	Based on Median	1.842	1	62	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.842	1	61.991	.180
	Based on trimmed mean	1.413	1	62	.239

Berdasarkan output “Test of Homogeneity of Variances” pada tabel 3.11, diatas diketahui nilai Sig. *Based on Mean* untuk variabel Hasil tes wawasan kebangsaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,232. Karena nilai Sig. $0,232 > 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya dengan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan kesimpulan bahwa data sampel berasal dari data distribusi yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas, serta data yang diuji sudah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan data homogeny, maka uji hipotesis dapat dilakukan.

a. Uji T-test

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji-t *Independent Sample T test* dengan bantuan *SPSS 25 for Windows* . uji-t digunakan untuk menguji

signifikansi beda rata-rata dua kelompok (kelas). Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Trend* pembelajaran berbasis *best practice massive open online course (Mooc)* terhadap wawasan kebangsaan. Adapun syarat yang digunakan pada nilai signifikansi (Sig) yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Adapun langkah-langkah melakukan uji t parsial dalam analisis regresi dengan *SPSS 25 for Windows* sebagai berikut :

1. Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi property variabel penelitian dengan data yang akan dibuat pada kolom *values labels* isi nama datanya.
2. Setelah itu, klik *data view* untuk menginput data yang ada di excel, variabel tes wawasan kebangsaan peserta didik kelas A&B, masukkan kode kelas A (1) dan B (2).
3. Selanjutnya pilih menu *Analyze*, kemudian klik *compare means* lalu klik *Paired Sample T-test*.
4. Setelah itu muncul kotak dialog *Paired Sample T-test*, masukkan

pada kolom *test variables* masukkan data tes wawasan kebangsaan peserta didik dan *grouping variable* masukkan kode kelas siswa.

5. Klik *define groups*, pada kolom kita menulis nama group kelasnya.
6. Klik Ok, maka akan muncul output SPSS berjudul *group statistics*, dan output *Paired Samples Test*, dari data yang terlihat maka akan bisa di tafsirkan data signifikansi probabilitas hipotesis yang diterima atau di tolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067256 Medan Marelan pada peserta didik kelas IV B dan IV C tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian di Jl. Paku Lingk. VII Kecamatan Medan Marelan Kelurahan Tanah Enam Ratus. Telah resmi berdiri sejak tanggal 16 Juli 1984, lokasi sekolah sangat strategis dekat dengan pemukiman warga.

Gedung sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain selokan untuk menghindari genangan air, tempat sampah di depan ruangan kelas, toilet yang bersih, perawatan sanitasi sekolah dan perpustakaan.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Tes

Berdasarkan uji coba instrument menunjukkan bahwa jumlah R_{hitung} dari item 1 sampai dengan item 20 lebih besar dari R_{tabel} dengan nilai signifikansinya sebesar 5% yaitu 0,349 dengan mengikuti jumlah $N=32$ (tabel nilai r *Product Moment*). Maka, dengan perolehan skor tersebut tes wawasan kebangsaan dinyatakan valid, karena keseluruhan pada jumlah item bernilai lebih besar dari R_{tabel} dalam jumlah 32 responden. Maka dapat

disimpulkan bahwa 20 item soal tes wawasan kebangsaan peserta didik dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Data hasil uji validitas tes wawasan kebangsaan peserta didik dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji Reliabilitas Tes

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 32 responden diperoleh reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Uji Reliabilitas Tes Wawasan Kebangsaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes wawasan kebangsaan peserta didik pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,946 yang dinyatakan dengan reliabel atau konsisten. Maka, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel tes wawasan kebangsaan peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

c. Uji Validitas Ahli

Tujuan validasi ini adalah untuk mendapatkan masukan mengenai kekurangan instrument angket *Massive Open Online Course* yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Validasi ini dilakukan bersama Ibu Melyani Sari Sitepu, S.Sos.,M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan hasil validasi

dinyatakan bahwa 25 butir pernyataan di dalam angket layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian, dengan catatan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Validasi dilakukan mulai dari kisi-kisi pembuatan soal, aspek penilaian materi yang terdiri dari: (a) aspek kebahasaan, (b) kesesuaian materi dengan indikator, (c) konstruksi soal. Masukan tersebut kemudian di analisis dan digunakan untuk merevisi instrument angket yang digunakan untuk mengukur respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *Website Massive Open Online Course*, sebelum dilakukan uji coba untuk pengambilan data penelitian terlebih dahulu melakukan validasi terhadap angket tersebut. Data validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran 6.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 64 responden diperoleh normalitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Tes Wawasan Kebangsaan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	.178	32	.120	.949	32	.138
Kelas Eksperimen	.151	32	.176	.954	32	.187

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output hasil uji normalitas tes wawasan kebangsaan peserta didik diatas yang digunakan adalah jenis *Kolmogrov-Smirnov* dimana sig menunjukkan 0.120 untuk kelas kontrol dan 0.176 untuk kelas experiment. Dapat dijelaskan bahwa $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tes wawasan kebangsaan peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 64 responden diperoleh homogenitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas Tes Wawasan Kebangsaan

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Wawasan Kebangsaan	Based on Mean	1.459	1	62	.232
	Based on Median	1.842	1	62	.180
	Based on Median and with adjusted df	1.842	1	61.991	.180
	Based on trimmed mean	1.413	1	62	.239

Dari output hasil uji homogenitas tes wawasan kebangsaan peserta didik diatas menunjukkan sig 0.232 dapat dijelaskan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki item dengan varian yang sama (homogen).

4. Deskripsi Hasil Tes

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *best practice massive open online course* terhadap wawasan kebangsaan siswa di Sekolah Dasar. Analisis Tes Wawasan kebangsaan di kelas kontrol dan eksperimen ditunjukkan sebagai berikut :

a. Data *Pretest* Wawasan Kebangsaan di Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *trend* pembelajaran berbasis *Massive Open Online Course* terlebih dahulu dilakukan *pretest*, untuk mengetahui wawasan kebangsaan peserta didik dengan menggunakan metode konvensional. Subjek pada *pretest* sebanyak 32 responden.

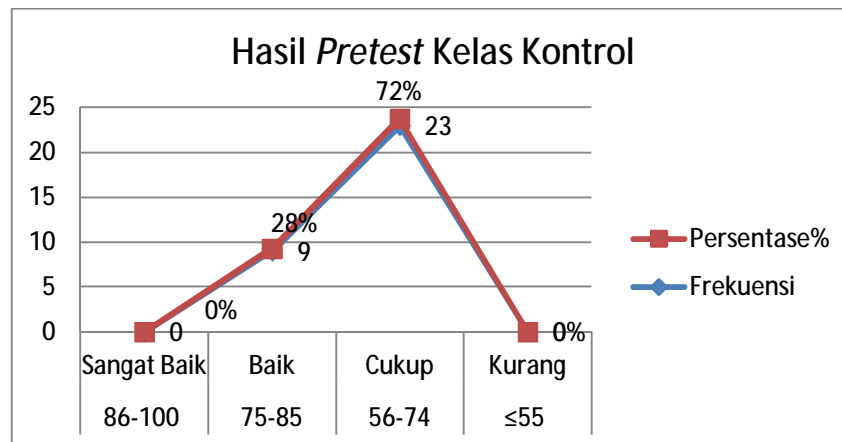
Tabel. 4.4. *Pretest* Wawasan Kebangsaan di Kelas Kontrol

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86 – 100	0	0%
Baik	75 – 85	9	28%
Cukup	56 – 74	23	72%
Kurang Baik	≤ 55	0	0%
Total		32	100%

Sumber : Pengolahan Data Microsoft Excel

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol, maka dapat di gambarkan pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.1. Grafik Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol



Adapun hasil *pretest* kelas kontrol diatas, jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik (0%), berkategori baik sebanyak 9 peserta didik (28%), berkategori cukup sebanyak 23 peserta didik (72%) dan berkategori kurang baik (0%).

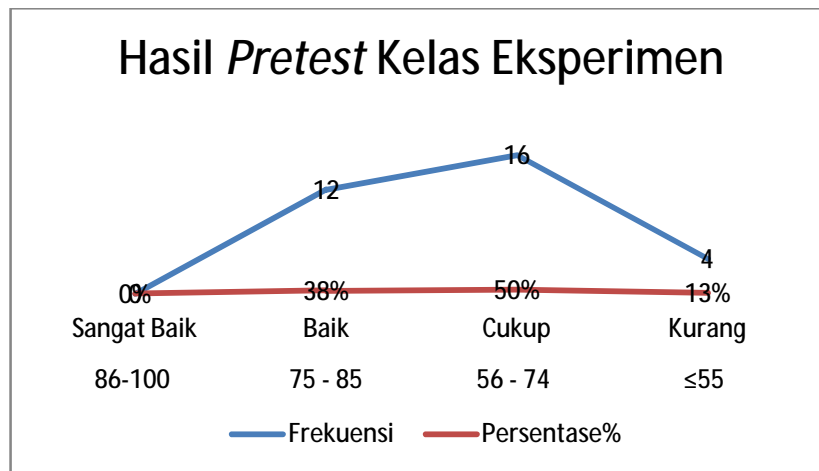
Tabel 4.5. *Pretest* Wawasan Kebangsaan di Kelas Eksperimen

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86 – 100	0	0%
Baik	75 – 85	12	37%
Cukup	56 – 74	16	50%
Kurang Baik	≤ 55	4	13%
Total		32	100%

Sumber : Pengolahan Data Microsoft Excel

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol, maka dapat di gambarkan pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.2. Grafik Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen



Adapun hasil *pretest* kelas eksperimen diatas, jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik (0%), berkategori baik sebanyak 12 peserta didik (38%), berkategori cukup sebanyak 16 peserta didik (50%) dan berkategori kurang baik sebanyak 4 peserta didik (13%).

b. Data *Posttest* Wawasan Kebangsaan di Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pemberian *posttest* wawasan kebangsaan dilakukan untuk melihat pencapaian hasil tes wawasan kebangsaan dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis *Massive Open Online Course* di kelas eksperimen dan *posttest* dengan metode konvensional di kelas kontrol. Subjek pada *posttest* sebanyak 32 responden.

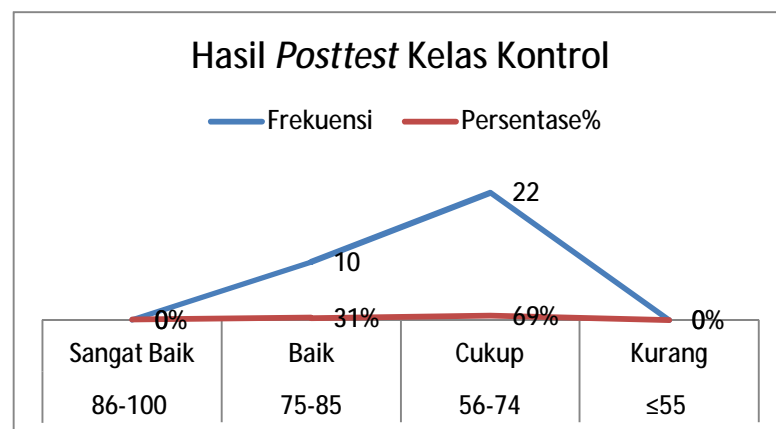
Tabel 4.6. *Posttest* Wawasan Kebangsaan di Kelas Kontrol

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86 – 100	0	0%
Baik	75 – 85	10	31%
Cukup	56 – 74	22	69%
Kurang Baik	≤ 55	0	0%
Total		32	100%

Sumber : Pengolahan Data Microsoft Excel

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *posttest* yang diperoleh pada kelas kontrol, maka dapat di gambarkan pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.3. Grafik Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol



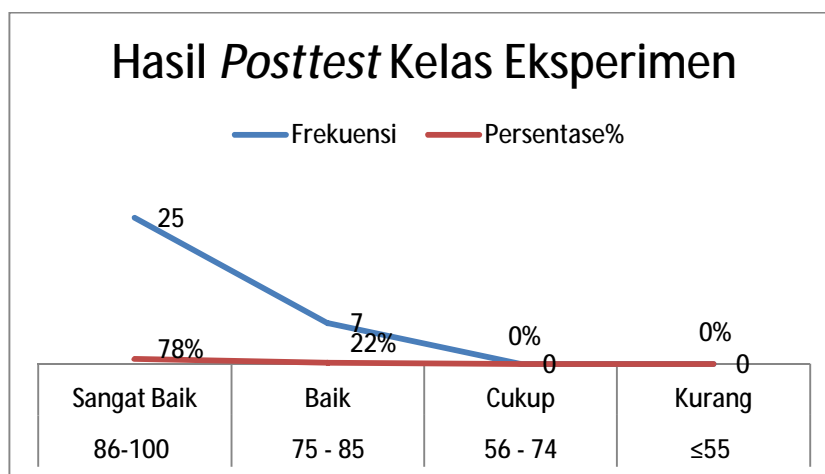
Adapun hasil *posttest* kelas kontrol diatas, jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik (0%), berkategori baik sebanyak 10 peserta didik (31%), berkategori cukup sebanyak 22 peserta didik (69%) dan berkategori kurang baik (0%).

Tabel 4.7. *Posttest* Wawasan Kebangsaan di Kelas Eksperimen

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	86 – 100	0	0%
Baik	75 – 85	10	31%
Cukup	56 – 74	22	69%
Kurang Baik	≤ 55	0	0%
Total		32	100%

Sumber : Pengolahan Data Microsoft Excel

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *posttest* yang diperoleh pada kelas kontrol, maka dapat di gambarkan pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.4. Grafik Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Adapun hasil *posttest* kelas eksperimen diatas, jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik sebanyak 25 peserta didik (78%), berkategori baik sebanyak 7 peserta didik (22%), berkategori cukup (0%) dan berkategori kurang baik (0%).

5. Deskripsi Hasil Angket

Angket tanggapan peserta didik yang telah diberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik

terhadap penggunaan *trend* pembelajaran berbasis *best practice massive open online course* dengan menggunakan *website*. Angket yang diberikan merupakan angket dengan skala likert yang memuat lima (5) klasifikasi penilaian. Angket terdiri dari 25 pernyataan terkait kesan dan perspektif peserta didik terhadap penggunaan *website* yang digunakan selama proses pembelajaran ditengah pandemi *covid-19*.

Angket tanggapan siswa merupakan umpan balik siswa terhadap media yang digunakan yang berisi pernyataan terkait hasil dari keseluruhan proses pembelajaran (Ismawati, et al., 2013: 1044). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh (Hirsh-Pasek, et al., 2015:3) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *website* memberikan gairah baru, rasa senang dan ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan pernyataan yang bersifat positif dan negative. Pernyataan ini kemudian dianalisis berdasarkan banyaknya responden yang Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Setelah itu, dihitung persentase dari masing-masing pernyataan.

Pada indikator Signal membahas tentang kuat lambatnya koneksi internet yang digunakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Pada indikator signal memberikan respon yang cenderung positif, dimana terdapat 44% responden

menyatakan tidak mengalami kendala terkait signal internet selama mengikuti pembelajaran berbasis daring. Sedangkan dari indikator mahir internet juga didapatkan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa kendala teknis terkait signal internet pada pembelajaran dalam jaringan masih dialami oleh beberapa orang peserta didik. Namun, kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan internet cukup baik karena memberikan respon yang positif, hanya sedikit kendala tentang mengakses pembelajaran dalam jaringan. Secara detail data ini dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Rekap Respon Peserta Didik pada Indikator Signal dan Mahir Internet

Indikator	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Signal	Saya sering mengalami kendala terait signal internet yang saya pakai	13%	34%	6%	44%	3%
	Saya berminat belajar daring karena signal internet di daerah rumah saya lancar	9%	41%	9%	38%	3%
Mahir Internet	Saya mahir menggunakan internet	3%	25%	6%	66%	0%
	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan	3%	22%	3%	69%	3%

Berdasarkan rincian pada tabel 4.8 pada indikator signal dan mahir internet diatas dapat dilihat dari data yang diolah pada indikator signal terdapat 44% (14 orang responden) tidak setuju sering mengalami kendala

terait signal internet yang di pakai dan 41% (13 orang responden) berminat belajar daring karena signal internet di daerah rumah nya lancar. Sedangkan pada indikator mahir internet terdapat 66% (21 orang responden) tidak mahir menggunakan internet dan terdapat 69% (22 orang responden) tidak memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator signal mendapat respon positif bahwa banyak peserta didik yang berminat untuk belajar daring karena sinyal dirumahnya lancar tetapi pada indikator mahir internet mendapatkan respon negative karena sebagian besar peserta didik tidak mahir dalam mengakses pembelajaran dalam jaringan.

Tabel 4.9. Rekap Respon Peserta Didik pada Indikator Mandiri dan Pemahaman Interaksi

Indikator	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Mandiri	Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik	13%	44%	6%	34%	3%
	Diskusi langsung dengan guru di sekolah membuat saya mudah melihat respon guru	3%	31%	6%	59%	0%
Pemahaman	Saya bisa memahami materi melalui diskusi	13%	56%	9%	19%	3%
	Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru	16%	19%	13%	53%	0%

Berdasarkan rincian pada tabel 4.9 pada indikator mandiri dan pemahaman interaksi diatas dapat dilihat dari data yang diolah pada indikator mandiri dan pemahaman interaksi terdapat 44% (14 orang responden) menyatakan setuju bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik, 59% (19 orang responden) menyatakan tidak setuju bahwa diskusi langsung dengan guru disekolah dapat mudah melihat respon guru, 56% (18 orang responden) bisa memahami materi melalui diskusi dan 53% (17 orang responden) tidak tertarik belajar dikelas walaupun dapat berinteraksi langsung dengan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator mandiri dan pemahaman interaksi selama pembelajaran daring terjadi pemahaman interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dan dapat memberikan kemandirian dalam belajar.

Tabel 4.10. Rekap Respon Peserta Didik pada Indikator Mandiri dan Pemahaman Tugas

Indikator	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Mandiri Pemahaman	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi	6%	34%	6%	53%	0%
	Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal	3%	31%	19%	44%	3%
	Saya mengerjakan tugas secara mandiri	6%	59%	19%	13%	3%
	Saya meminta jawaban teman saya kemudian saya ubah sedikit	6%	19%	16%	47%	13%
	Saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pelajaran daring sehingga saya tidak mengerjakan secara mandiri	3%	22%	6%	66%	3%

Berdasarkan rincian pada tabel 4.10 pada indikator mandiri dan pemahaman tugas diatas dapat dilihat dari data yang diolah pada indikator mandiri dan pemahaman tugas terdapat 53% (17 orang responden) menyatakan tidak setuju bahwa tugas yang diberikan sangat banyak, sehingga sulit memahami materi, 31% (10 orang responden) dapat memahami materi sehingga dapat membuat tugas dengan maksimal, 19% (6 orang responden) meminta jawaban teman kemudian diubah sedikit dan 66% (21 orang responden) tidak merasa tertekan atas tugas yang diberikan sehingga bisa mengerjakan tugas secara mandiri. Dapat disimpulkan bahwa pada indikator mandiri dan pemahaman tugas selama pembelajaran daring

sebagian besar peserta didik pada kelas ini dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan dapat memahami materi yang diberikan oleh guru secara maksimal sehingga tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan tepat waktu.

Tabel 4.11. Rekap Respon Peserta Didik pada Indikator Mandiri dan Pemahaman Bahan Ajar

Indikator	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Mandiri	Saya sering tidak membaca bahan ajar	16%	31%	13%	34%	6%
	Bahan ajar yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang sedang saya pelajari dan membosankan	6%	22%	9%	56%	6%
Pemahaman	Saya sudah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi yang diberikan	9%	22%	16%	53%	0%
	Saya lebih memahami bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri	3%	19%	13%	53%	13%
	Saya lebih memahami bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya	3%	16%	16%	59%	6%

Berdasarkan rincian pada tabel 4.11 pada indikator mandiri dan pemahaman bahan ajar diatas dapat dilihat dari data yang diolah pada indikator mandiri dan pemahaman bahan ajar terdapat 31% (10 orang responden) menyatakan setuju bahwa mereka sering tidak membaca bahan

ajar yang diberikan oleh guru, 56% (18 orang responden) menyatakan tidak setuju bahwa bahan ajar yang diberikan guru tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan membosankan, 22% (7 orang responden) menyatakan setuju bahwa mereka sudah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi yang diberikan, 19% (6 orang responden) lebih memahami bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri dan 16% (5 orang responden) lebih memahami bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator mandiri dan pemahaman bahan ajar selama pembelajaran daring sebagian besar peserta didik pada kelas ini dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan dapat memahami bahan ajar serta video pembelajaran yang diberikan oleh guru serta materi dan bahan ajar yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Tabel 4.12. Rekap Respon Peserta Didik pada Indikator Dukungan dan Fasilitas Sekolah

Indikator	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Dukungan	Sekolah memberikan dukungan penuh tentang pembelajaran daring	22%	41%	9%	28%	0%
Fasilitas	Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk pembelajaran daring	3%	34%	16%	44%	3%
	Sekolah telah memiliki sistem pembelajaran berbasis daring	6%	28%	6%	53%	6%

Berdasarkan rincian pada tabel 4.12. pada indikator dukungan dan fasilitas sekolah dapat dilihat respon peserta didik pun memperlihatkan status negatif pada setiap pernyataan yang diberikan. Sebanyak 41% (13 orang reseponden) menyatakan setuju bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran daring, 44% (14 orang responden) tidak setuju bahwa sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk pembelajaran daring dan 53% (17 orang responden) tidak setuju bahwa sekolah telah memiliki sistem pembelajaran berbasis daring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada indikator dukungan dan fasilitas sekolah banyak responden yang tidak setuju bahwa sekolah tidak sepenuhnya memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk pembelajaran daring dan sekolah belum memiliki sistem pembelajaran berbasis daring untuk melaksanakan pembelajaran ditengah pandemic covid-19.

Tabel 4.13. Rekap Respon Peserta Didik pada Indikator Dukungan dan Fasilitas Orang Tua

Indikator	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Orang Tua	Orang tua memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring	9%	44%	3%	41%	3%
	Orang tua ikut serta dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran daring	13%	16%	13%	59%	0%
Dukungan	Saya sering tertinggal pembelajaran daring karena orang tua tidak mendukung kegiatan pembelajaran daring	6%	50%	13%	31%	0%
	Orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa selama pembelajaran daring	16%	41%	6%	38%	0%

Berdasarkan rincian pada tabel 4.13. pada indikator dukungan dan fasilitas orang tua dapat dilihat respon peserta didik pun memperlihatkan status positif pada setiap pernyataan yang diberikan. Sebanyak 44% (14 orang reseponden) menyatakan setuju bahwa Orang tua memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring, 16% (5 orang responden) setuju bahwa Orang tua ikut serta dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran daring, 50% (16 orang responden) setuju bahwa sering tertinggal pembelajaran daring karena orang tua tidak mendukung kegiatan pembelajaran daring dan 41% (13 orang responden) setuju bahwa orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa selama pembelajaran daring. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa pada indikator dukungan dan fasilitas orang tua tidak semua orang tua dari peserta didik tersebut dapat membantu proses pembelajaran daring anaknya, sehingga ada beberapa dari peserta didik yang tertinggal pelajaran.

Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data pada tabel diatas, ternyata peserta didik menunjukkan respon yang positif pada setiap indikator pernyataan yang diajukan pada angket sehingga seluruh data layak untuk diolah dan dianalisis. Dengan kata lain deskripsi data ini memuat informasi tentang skor tertinggi, skor terendah, median, dan lain-lain.

Tabel 4.14. Ringkasan Deskripsi Data Setiap Variabel

Statistics

		Mooc	Tes Wawasan Kebangsaan
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		71.9062	92.9687
Std. Error of Mean		2.40353	1.02537
Std. Deviation		13.59639	5.80036
Variance		184.862	33.644
Range		70.00	15.00
Minimum		55.00	85.00
Maximum		125.00	100.00

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh data dari 32 peserta didik untuk hasil angket dalam pembelajaran berbasis *massive open online course* memiliki skor terendah (minimal) yaitu 55.00 dengan skor paling tinggi (*maximal*) yaitu 125.00 dan nilai rata-rata (*mean*) 71.90 sedangkan perolehan data dari 32 peserta didik untuk hasil Tes Wawasan Kebangsaan dengan menggunakan *website* memiliki skor terendah (minimal) yaitu 85.00 dengan skor paling tinggi (*maximal*) yaitu 100.00 dan nilai rata-rata (*mean*) 92.96.

Maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan keberhasilan.

B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan data variabel penelitian maka digunakan kriteria korelasi klasifikasi sebagai berikut :

1. Variabel *Massive Open Online Course* (x)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel *Mooc* nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,91 dan standart deviasi 13,59. Dari hasil *mooc* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

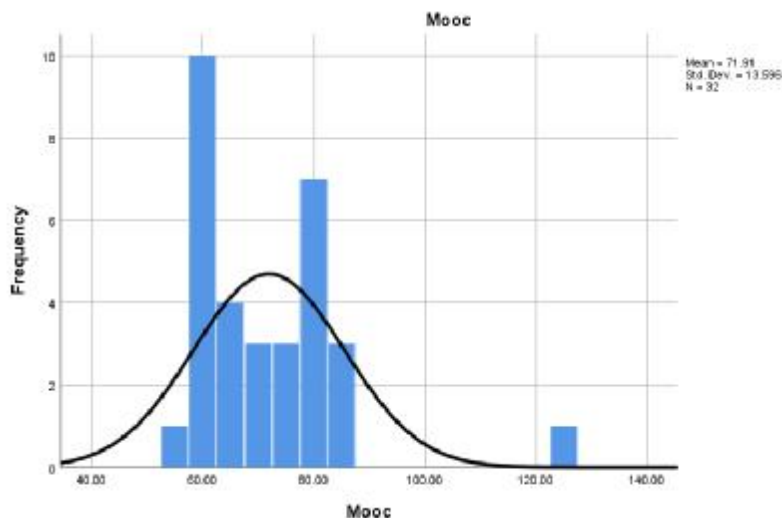
Tabel 4.15. Tingkat Kecenderungan Variabel *Massive Open Online Course*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	≥ 75	13	40.4	Tinggi
2.	65 – 74	7	21.9	Sedang
3.	≤ 64	12	37.7	Rendah
	Jumlah	32	100.0	

Sumber : Data Analisis SPSS 25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data *Massive open online course* sebagian besar berada pada tingkat tinggi sebanyak 13 responden. Adapun grafik *massive open online course* dengan menggunakan *website* peserta didik SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5. Grafik Histogram Massive Open Online Course



2. Variabel Hasil Tes Wawasan Kebangsaan (y)

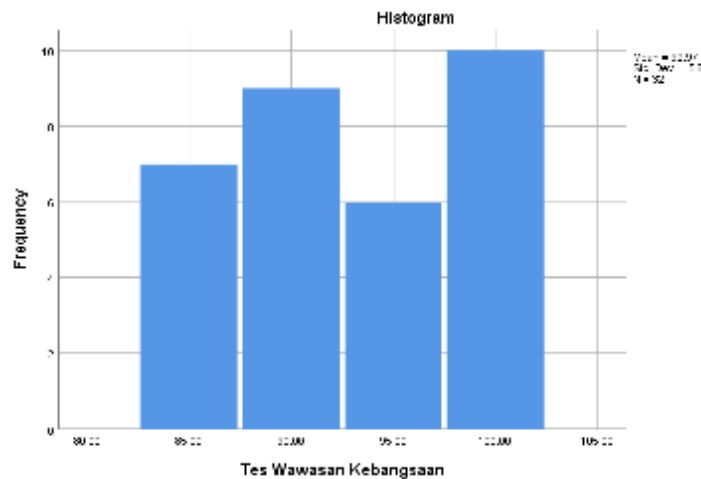
Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel wawasan kebangsaan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 92.97 dan standar deviasi 5.80. Dari hasil tes wawasan kebangsaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16. Tingkat Kecenderungan Variabel Tes Wawasan Kebangsaan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	≥ 90	25	78	Tinggi
2.	80 – 89	7	22	Sedang
3.	≤ 79	-	-	Rendah
	Jumlah	32	100.0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data hasil tes wawasan kebangsaan sebagian besar berada pada tingkat tinggi sebanyak 25 responden. Adapun grafik hasil tes wawasan kebangsaan peserta didik SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6. Grafik Histogram Tes Wawasan Kebangsaan



C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogeny. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji t-test, uji t-test merupakan inti dari pengujian karena dengan melakukan uji ini akan diperoleh kesimpulan menyeluruh mengenai penelitian yang dilaksanakan. Uji t-test dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh perbedaan yang signifikan pada hasil Tes peserta didik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05, keputusan dalam uji t-test dilihat berdasarkan nilai t_{hitung} atau nilai probabilitas *Sig (2-tailed)*.

Apabila nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai *Sig 2-tailed* $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 dan nilai probabilitas atau *Sig 2-tailed*

> 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Dalam uji t-test yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*.

Tabel 4.17.

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Wawasan Kebangsaan Peserta Didik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Kontrol	72.5000	32	7.54342	1.33350
	Kelas Eksperimen	92.9688	32	5.80036	1.02537

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen	32	.168	.359

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Kontrol - Kelas Eksperimen	20.46875	10.25791	1.81336	24.16712	16.77038	11.288	31	.000

Berdasarkan output tabel 4.17 menyajikan data hasil t-test diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor peserta didik kelas eksperimen (*Mean* = 92.9688, Standart Deviasi = 5.80036) dan kelas kontrol (*Mean* = 72.5000, Standart Deviasi =

7.54342), $t_{hitung} = 11.288$, dan $t_{tabel} = 1.697$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan $H_a =$ ditolak dan $Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan $H_a =$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh *Massive Open Online Course (Website)* terhadap Wawasan Kebangsaan Peserta Didik.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh *trend* pembelajaran berbasis *best practice massive open online course* terhadap wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada masa Pandemi Covid-19. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi dan Wibawa, 2020), berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Massive Open Online Courses* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran model pembelajaran *MOOC (Massive Open Online Courses)* terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran daring atau online ini dianggap mampu lebih dekat dengan generasi peserta didik pada masa ini yang dikenal sangat bergantung dengan produk teknologi yang ada pada masa ini. Dengan demikian pengaruh dari model pembelajaran *MOOC* efektif dan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dalam hal peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan wawasan peserta didik.

Setelah itu penelitian yang dilakukan oleh (Juwandi,2020:448), berjudul “Penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring Di Era Digital 4.0” menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah dan mata pelajaran yang wajib dipelajari di institusi pendidikan menurut Undang-Undang. Oleh karena itu, muatan materi dan konten pembelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) mesti memperhatikan tujuan dan indicator pembelajaran yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman dan karakter peserta didik. Salah satu isu pokok yang senantiasa hadir dalam pembelajaran PPKn adalah wawasan kebangsaan di tengah derasnya arus digitalisasi. Hal inilah yang menjadi tantangan PPKn untuk dapat menginternalisasi semangat dan ruh patriotisme dan nasionalisme para *founding fathers* ke dalam jiwa peserta didik khususnya dari tingkat sekolah dasar. Tidak sekedar memahami materi, namun lebih ke pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik.

Pada era digital saat ini, wawasan kebangsaan menjadi hal pokok terutama dalam pembelajaran daring. Pembelajaran berbasis media digital menjadi peluang serta tantangan dalam mengembangkan wawasan kebangsaan bagi peserta didik. Era revolusi industry 4.0 telah mengubah system dan metode mengenai proses pembelajaran PPKn agar lebih efektif dan efisien agar tujuan utama dalam mengembangkan wawasan kebangsaan menjadi lebih optimal.

Pada pembahasan ini akan dikaji terdapat perbedaan hasil aktivitas belajar peserta didik sebelum dilaksanakan penelitian dan sesudah dilaksanakan penelitian dengan sistem pembelajaran berbasis *Massive Open Online Course*. Dari perbedaan hasil tes wawasan kebangsaan tersebut dapat dilihat dari data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu terdapat peningkatan data *pretest* sebelum dilaksanakan sistem pembelajaran *Massive Open Online Course* dan sesudah dilaksanakan model *Massive Open Online Course*. Data hasil tes wawasan kebangsaan terdapat perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik dengan perolehan data jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik (0%), berkategori baik sebanyak 12 peserta didik (37%), berkategori cukup sebanyak 16 peserta didik (50%) dan berkategori kurang baik sebanyak 4 peserta didik (13%).

Peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk melihat pencapaian hasil wawasan kebangsaan peserta didik dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis *website massive open online course* dengan perolehan data, jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik sebanyak 25 peserta didik (28%), berkategori baik sebanyak 7 peserta didik (22%), berkategori cukup (0%) dan berkategori kurang baik (0%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, sistem pembelajaran berbasis *Massive Open Online Course* (X) terhadap wawasan kebangsaan (Y) data hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor peserta didik kelas eksperimen ($Mean = 92.9688$, Standart Deviasi = 5.80036) dan kelas kontrol ($Mean = 72.5000$, Standart Deviasi = 7.54342), $t_{hitung} = 11.288$, dan $t_{tabel} = 1.697$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan $H_a =$ ditolak dan Sig (*2-tailed*) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan $H_a =$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh *Massive Open Online Course* (*Website*) terhadap Wawasan Kebangsaan Peserta Didik.

Meskipun di Indonesia kursus *online* masih belum populer, namun lembaga survei telah menunjukkan sekitar 21% responden yang pernah menggunakan *MOOC* baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, namun dari hasil survei tersebut sudah memberikan sinyal positif terhadap peran *MOOC* dengan menyebutkan 91% responden setuju bahwa *MOOC* bisa membantu peserta didik menambah wawasan dan pemahaman pelajaran yang diajarkan disekolah (Maqbul, 2020:245). Dengan demikian diharapkan bahwa *MOOC* dapat membantu memperluas wawasan kebangsaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 067256 kecamatan Medan Marelan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada satu sekolah. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian sangat terbatas karena peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan (materi) yang berhubungan dengan penelitian. Akan tetapi, dengan waktu yang singkat penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki peneliti sangat terbatas. Oleh karena itu, bimbingan dari dosen pembimbing yang dilakukan sangat membantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.

4. Adanya kemungkinan peserta didik tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi tes dan angket yang diberikan.

5. Dilihat dari jawaban peserta didik, kemungkinan besar dalam mengisi tes dan angket peserta didik bekerja sama dengan peserta didik bekerja sama dengan peserta didik lainnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pengujian hasil penelitian dan pembahasan, data *pretest* wawasan kebangsaan peserta didik pada kelas eksperimen yaitu, jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik (0%), berkategori baik sebanyak 12 peserta didik (37%), berkategori cukup sebanyak 16 peserta didik (50%) dan berkategori kurang baik sebanyak 4 peserta didik (13%). Sedangkan hasil data *posttest* wawasan kebangsaan peserta didik pada kelas eksperimen yaitu, jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik sebanyak 25 peserta didik (28%), berkategori baik sebanyak 7 peserta didik (22%), berkategori cukup (0%) dan berkategori kurang baik (0%).

Data analisis hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor peserta didik kelas eksperimen ($Mean = 92.9688$, Standart Deviasi = 5.80036) dan kelas kontrol ($Mean = 72.5000$, Standart Deviasi = 7.54342), $t_{hitung} = 11.288$, dan $t_{tabel} = 1.697$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan $H_a =$ ditolak dan Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 diterima dan $H_a =$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh *Massive Open Online Course (Website)* terhadap Wawasan Kebangsaan Peserta Didik.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian bahwa penggunaan *trend* pembelajaran berbasis *massive open online course* dengan menggunakan *website* berpengaruh terhadap wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan pada masa pandemic *covid-19*, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru sekolah dasar, agar sebaiknya setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media berbantuan internet seperti pembelajaran menggunakan *website* sebagai salah satu alternative dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta semangat belajar peserta didik di kelas untuk memudahkan pemahaman mereka dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan media, akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik serta memudahkan daya pemahaman peserta didik terhadap wawasan peserta didik maupun terhadap materi yang diajarkan.
2. Sebagai calon guru, mahasiswa perlu memahami arti dari guru professional dimana guru bukan hanya menjadi pengajar tetapi guru adalah fasilitator yang memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik di kelas mulai dari bagaimana seorang guru mampu menguasai materi, mampu menguasai kelas, mampu memahami karakteristik peserta

didik serta dengan kemampuan – kemampuan lain yang dimiliki untuk menghadapi kesulitan belajar apalagi di tengah pandemic *covid-19* ini dengan inovasi media pembelajaran yang sedang *trend* pada masa sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, et al.,(2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*. Volume 5, Nomor 1.
- Alghifari, A. N. (2020). Pengembangan Massive Open Online Course (MOOC) Modul Course.
- Amin, Z., & Dahnia, I. (2021). Utilization of the Kahoot-it Application as a learning Vehicle Based on Massive Open Online Course (MOOC) during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4).
- Andriyani, N. F., & Prihandiono, T. (2017). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa Kelas XII Pada Materi Pokok Gelombang Cahaya Di SMA. *FKIP e-PROCEEDING*, 2(1), 5-5.
- Apandi,I.(2018). Teknik Menulis “Best Practice” bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Creswell, (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Fifth Edition* : Sage Publication.
- Dahnial et al., (2020). The competency analysis of principal against teachers in conducting distance learning in covid-19 pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1).
DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3343>
- Dahnial, I. (2021). The Effect of Online Learning Based On Socio Scientific Issues (SSi) On Improving Learning Independence and Critical Thinking Students Faculty of Education and Education Science Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara in The Pandemic Covid-19. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1). 145-152. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech/v7i1.6517>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, et al., (2021). Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Umum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Landasan Terbentuknya Karakter dan Wawasan Kebangsaan di Universitas Lampung.
- Efendi et al., (2021). Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 49-53
- Efendi, A. (2008). *Gagasan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan dalam Novel Indonesia Modern*. <https://bit.ly/2KDc2em>.(Online 9 Juni 2017).
- Elfrianto et al., (2020). The Competency analysis of principal against teachers in confucting distance learning in Covid-19 pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v27i1.704>
- Fitriasari et al., (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online. Inspiration: *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 77-86.
- Fredette, M., 2013. How to convert a classroom course into a MOOC. *Campus Technol.* 8, 13.
- Hadi, O. H. (2009). *Nation and Character Building Melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan*. Direktorat Politik, Komunikasi, dan Informasi Bappenas.\
- Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J.M., Golinkoff, R.M., Gray, J.H., Robb, M.B., dan Kaufman, J., 2015, Putting Education in “Educational” apps: Lessons From the Science of Learning, *Psychological Science in the Public Interest*, Vol 17, No 1, Hal. 3-34.
DOI : 10.1177/1529100615569721.pspi.sagepub.com.
- Ismawati, R., Saptorini, dan Wijayanti, N., 2013, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berstrategi React Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas XI, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* Vol 7, No, 1, Hal. 1044-1050.
- Johan, R. C. (2016). *Massive Open Online CourseI* (MOOC) dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi guru pustakawan sekolah. *PEDAGOGIA*, 13(1), 203-213.
- Jomah et al., (2016). Micro learning: A modernized education system. *Brain Broad Res. Artif. Intell. Neurosci.* 7, 103-110.
- Juwandi, R. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring di Era Digital 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 448-451).

- Kaplan, Andreas M (2014). Pendidikan tinggi dan revolusi digital: tentang MOOC, SPOC, media sosial, dan Cookie Monster. Cakrawala Bisnis. 4.
- Karwati, Euis. (2014). “Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa”, dalam Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 17 Nomor. 1 Bandung: UNISNU, 43.
- Latifah, O. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Media WhatsApp di Tengah Wabah Virus Covid-19 Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Jombor Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Univeristas Widya Dharma Klaten).
- Magdalena et al., (2021). Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *NUSANTARA*, 3(2), 276-287
- Maqbul, M. (2020). Peran *Massive Open Online Course* Terhadap Pembelajaran Al-Quran di Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(3), 239-250.
- Munparidi, M. (2012). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Pelatihan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Kota Palembang. *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 7(1).
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian Dan Statistik* (Edisi ke-1). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nugraha, N. (2017). Peran Guru dalam Upaya Pembentukan Wawasan Kebangsaan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 13-23.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemic virus corona covid-19. *Journal of information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Pambudi, M. B., & Wibawa, S. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Massive Open Online Courses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 294–302.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.


- Praherdhiono, et al., (2018). Konstruksi demokrasi belajar berbasis kehidupan pada implementasi LMS dan MOOC. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21-28.
- Purnomo, Wahyu. (2016). *Penerapan Massive Open Online Course (MOOC) berbasis Moodle sebagai Learning Management System (LMS)*. Malang, 2.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703-712.
- Rahayuningsih, Fajar. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Risdianto, E. (2021). MOOCs Sebuah Tren Pendidikan Masa Depan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rochmah et al., (2019). Pengembangan Media Berbasis Teknologi Augmented Reality Bermuatan Wawasan Kebangsaan Pada Tokoh Kepahlawanan. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 10-2-.
- Sakti et al., (2018). Peranan Pesantren Dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(12).
- Saliman, et al (2020). Evaluasi Praktek Pendampingan Best Practice Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di SMP Di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. In *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan (Vol. 1, No. 1. Pp. 68-73)*.
- Santoso, et al., (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52-60.
- Saputra, M. A. R. (2021). Pengetahuan Santri Mengenai Wawasan Kebangsaan Dalam Implementasi Aspek Kehidupan Sosial Di Pesantren.
- Setyaningsih, et al (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).

- Setyowati, L. (2015). Mengenalkan Massive Open Online Courses (MOOCs) kepada Pustakawan. *Media Pustakawan*, 22(4), 1-14.
- Siswati et al., (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Sonwalkar, M. N., Wilson, P. J., Ng, A., & Sloep, P. (2013). State-of-the-Field Discussion. *MOOCs FORUM*, 1(P), 6–9. <https://doi.org/10.1089/mooc.2013.0006>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sukmadinata, N. S. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Ikatan Dosen Kewarganegaraan Indonesia. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Universitas Tama Jagakarsa.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wiratmaja, et al., (2021). Penggalan Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan, 1(1), 43-52.
- Wiswanti, C., & Belaga, S. Y. (2020). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Proses Pembelajaran di Era Mooc (*E-Learning*) Melalui Strategi Pre-Post Rules. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 86-99.

LAMPIRAN

Lampiran 01

Surat Permohonan Izin Riset



UMSU
Majelis Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2618 /IL3-AU/UMSU-02/F/2021 Medan, 09 Rab Akhir 1443 H
 Lamp : --- 15 Nopember 2021M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**


Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala SD Negeri 067256
 di
 Tempat


*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **RIZKA PURNAMA SARI**
 N P M : 1802090035
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Trend Pembelajaran Berbasis Best Practice Massive Open Online Course Terhadap Wawasan Kebangsaan di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kec. Medan Marelan Pada Masa Pandemi Covid-19

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb





Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
 NIDN. 0004066701

Penting!!

Lampiran 02

Surat Izin Melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 067256



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI NOMOR 067256
KECAMATAN MEDAN MARELAN**

Jl. PAKU – KEL.TANAH ENAM RATUS KECAMATAN MEDAN MARELAN- 20245

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/12/SDN. 067256/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah UPT SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara :

Nama : **SUGIANTO, S.Pd.,M.Pd**
NIP : 19630511 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Memberikan Izin kepada :

Nama : **RIZKA PURNAMA SARI**
NPM : 1802090035
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan Pengumpulan Data Penelitian tentang Pengaruh *Trend* Pembelajaran Berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* Terhadap Wawasan Kebangsaan Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

1. Menerapkan dan Melaksanakan Protokol Kesehatan (Prokes) *Covid-19*.
2. Menjalinkan kerjasama dengan guru-guru UPT SD Negeri 067256 dan Orang Tua / Wali Siswa
3. Melaporkan secara berkala setiap kegiatan Penelitian kepada Kepala Sekolah UPT SD Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan.

Demikian Surat Izin Melaksanakan Penelitian ini diperbuat dengan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 Februari 2022
Kepala UPT SDN 067256
Medan Marelan



SUGIANTO, S.Pd.,M.Pd
19630511 198604 1 001

Lampiran 03

Instrumen Tes Wawasan Kebangsaan


INSTRUMEN PENELITIAN TES KOGNITIF

Nama Siswa :
 Kelas :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Hari/Tanggal :

Pilihan Berganda.


Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat.

1. Menghormati umat agama lain yang sedang beribadah termasuk menghargai keberagaman ...
 - a. Suku
 - b. Agama
 - c. Budaya
2. Hal yang perlu kita hindari ketika hidup di tengah keberagaman adalah ...
 - a. Saling memaksakan kehendak
 - b. Saling menghargai
 - c. Saling menghormati
3. Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah bunyi sila Pancasila yang dilambangkan dengan gambar ...
 - a. Pohon beringin
 - b. Kepala banteng
 - c. Rantai
4. Perhatikan gambar berikut



Gambar di samping menunjukkan pengamalan sila ... pancasila

 - a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
5. Dalam musyawarah yang harus diutamakan adalah ...
 - a. Persatuan
 - b. Kepentingan sendiri
 - c. Ketua Kelompok

6. Pada saat rapat RT, para peserta rapat tidak juga mendapatkan keputusan bersama. Hal yang sebaiknya dilakukan Pak RT sebagai pemimpin rapat adalah ...
- Segera menutup rapat
 - Melaksanakan voting
 - Memutuskan pendapat pribadi sebagai hasil rapat
7. Bersikap baik dapat kita lakukan kepada ...
- Tumbuhan dan manusia
 - Manusia dan hewan
 - Manusia, hewan dan tumbuhan
8. Lagu wajib saat upacara bendera di Indonesia adalah
- Apuse
 - Indonesia raya
 - Bintang kecil
9.  Sikap kepahlawanan yang ditunjukkan dalam kegiatan pada gambar disamping adalah ...
- Jujur
 - Rela berkorban
 - Bertanggung jawab
10. Manfaat sikap kepahlawanan yang ditunjukkan melalui kegiatan pada gambar di atas adalah ...
- Memberikan rasa aman
 - Memberikan kesejahteraan dalam kehidupan
 - Memiliki banyak teman
11. Salah satu nilai yang terkandung dalam sila keempat adalah menjunjung tinggi demokrasi. Nilai tersebut diamalkan dengan cara ...
- Memberikan waktu terbatas kepada teman untuk mengutarakan pendapat pada saat berdiskusi
 - Membujuk teman untuk mengutarakan pendapat yang sama dengan kita
 - Menerima jika pendapat kita tidak diterima orang lain
12. Salah satu teman sekelasmu mengalami musibah. Daerah rumahnya tertimpa bencana longsor sehingga temanmu kehilangan tempat tinggal dan segala harta bendanya. Tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai teman adalah ...

- a. Menggalang dana untuk membantu temanmu
 - b. Meminta kepala sekolah untuk memberikan bantuan kepada temanmu
 - c. Berpura-pura tidak tahu
13. Kamu melihat salah satu temanmu menyontek saat ulangan. Tindakan yang sebaiknya kamu lakukan adalah ...
- a. Memintanya untuk membagikan jawaban denganmu
 - b. Mengadu pada guru
 - c. Menegur temanmu setelah ulangan selesai
14. Titus berasal dari papua tidak ingin berteman dengan temannya yang berasal dari jawa. Sikap titus tersebut membuatnya ...
- a. Memiliki banyak teman
 - b. Dijauhi teman-temannya
 - c. Dipuji oleh teman yang juga berasal dari papua
15. Agar setiap umat beragama dapat hidup rukun, kita perlu memiliki sikap ...
- a. Tenggang rasa
 - b. Percaya diri
 - c. Disiplin
16. Sikap berikut yang perlu dilakukan karena sesuai dengan nilai-nilai sila keempat adalah ...
- a. Memberi pendapat dalam sebuah rapat
 - b. Melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab
 - c. Menghormati hak asasi manusia
17. Padi dan kapas digunakan untuk melambangkan ...
- a. Persatuan masyarakat Indonesia di tengah keberagaman budaya
 - b. Kebutuhan pokok setiap manusia
 - c. Pengakuan bangsa Indonesia terhadap harkat dan martabat manusia
18. Kegiatan berikut yang menunjukkan kerja sama dalam keberagaman adalah ...
- a. Membersihkan halaman rumah
 - b. Gotong royong membersihkan selokan
 - c. Mengikuti kegiatan posyandu
19. Memelihara kebersihan sekolah dan menjaga ketertiban sekolah adalah tugas ...
- a. Penjaga sekolah
 - b. Guru
 - c. Semua warga sekolah

20. Kewajiban manusia terhadap hutan adalah ...
- a. Mendapatkan oksigen yang dihasilkan pohon di hutan
 - b. Menanam pohon di hutan
 - c. Mendapatkan udara yang sejuk

Lampiran 04

Instrumen Angket *Massive Open Online Course*

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Angket untuk Siswa

Nama Siswa :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Hari / Tanggal :

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat wawasan kebangsaan siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 067256 selama menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh (*massive open online course*) selama masa pandemic *covid-19*.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
	Signal					
1.	Saya sering mengalami kendala terait signal internet yang saya pakai					
2.	Saya berminat belajar daring karena signal internet di daerah rumah saya lancar					
	Mahir Internet					
3.	Saya mahir menggunakan internet					
4.	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan					
	Mandiri dan Pemahaman Ineraksi					
5.	Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik					

6.	Diskusi <i>realtime</i> (waktu nyata) membuat saya mudah melihat respon guru					
7.	Saya bisa memahami materi melalui diskusi					
8.	Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru					
Mandiri dan Pemahaman Tugas						
9.	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi					
10.	Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal					
11.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri					
12.	Saya meminta jawaban teman saya kemudian saya ubah sedikit					
13.	Saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pelajaran daring sehingga saya tidak mengerjakan secara mandiri					
Mandiri dan Pemahaman Bahan ajar						
14.	Saya sering tidak membaca bahan ajar					
15.	Bahan ajar yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang sedang saya pelajari dan membosankan					
16.	Saya sudah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi yang diberikan					
17.	Saya lebih memahami bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri					
18.	Saya lebih memahami bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya					
Dukungan dan Fasilitas Sekolah						
19.	Sekolah memberikan dukungan penuh tentang pembelajaran daring					
20.	Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk					

	pembelajaran daring					
21.	Sekolah telah memiliki sistem pembelajaran berbasis daring					
	Dukungan dan Fasilitas Orang Tua					
22.	Orang tua memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring					
23.	Orang tua ikut serta dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran daring					
24.	Saya sering tertinggal pembelajaran daring karena orang tua tidak mendukung kegiatan pembelajaran daring					
25.	Orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa selama pembelajaran daring					

LEMBAR VALIDASI SOAL PILIHAN GANDA

Jurusan : pppKn
 Pokok : Tes tertulis untuk mengetahui wawasan kebangsaan siswa d dalam materi pelajaran
 Sekolah : Sekolah Dasar (SD)
 Semester : IV/1
 : Rizka Permama Sari
 Validator : Dian Tara Firdi, S.Pd
 : Gurni Kelas

Petunjuk:

Tuliskan dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Ibu.

1. Berarti "sangat baik"
2. Berarti "kurang baik"
3. Berarti "cukup baik"
4. Berarti "baik"
5. Berarti "sangat baik"

Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Yang dinilai	No. Soal																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
sesuai dengan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 05
Lembar Validasi Tes

ya dan anak dapat mudah menjawab semua soal yang diberikan ibu guru.

Medan, 29 November 20

Validator



Dina Triana Fitri, S.Pd

NIP : 198507142011012

Lampiran 06

Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI
ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE
MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC)

Judul Penelitian : Pengaruh *Trend* Pembelajaran Berbasis *Best Practice Massive Open Online Course* Terhadap Wawasan Kebangsaan Di Sekolah Dasar Negeri 067256 Kecamatan Medan Marelan Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Peneliti : Rizka Purnama Sari

Npm : 1802090035

Prodi : S-I Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Validator : Melyani Sari Sitepu S.Sos.,M.Pd

Petunjuk :

A. Pada lembar angket respon siswa ini terdapat 25 butir pertanyaan untuk mengukur respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *Website Massive Open Online Course*, Ibu dimohon memberi penilaian pada tiap butir pertanyaan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dan dimohon memberi penjelasan pada kolom keterangan.

B. Pertanyaan

Apakah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dapat digunakan untuk mewakili pengukuran respon belajar siswa terhadap pembelajaran berbasis *Website Massive Open Online Course (MOOC)* ?

No.	Pertanyaan yang diajukan	Penilaian						
		Bahasa		Kesesuaian dengan Indikator		Item yang digunakan		Keterangan
		Mudah Dipahami	Sulit Dipahami	Ya	Tidak	Diterima	Revisi	
	Signal							
1.	Saya sering mengalami kendala terait signal internet yang saya pakai		✓	✓			✓	
2.	Saya berminat belajar	✓		✓		✓		

	daring karena signal internet di daerah rumah saya lancar						
	Mahir Internet						
3.	Saya mahir menggunakan internet	✓		✓		✓	
4.	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan	✓		✓		✓	
	Mandiri dan Pemahaman Ineraksi						
5.	Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik	✓		✓		✓	
6.	Diskusi <i>realtime</i> (waktu nyata) membuat saya mudah melihat respon guru		✓				
7.	Saya bisa memahami materi melalui diskusi	✓		✓		✓	
8.	Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru	✓		✓		✓	
	Mandiri dan Pemahaman Tugas						
9.	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi	✓		✓		✓	
10.	Saya bisa memahami	✓		✓		✓	

	materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal						
11.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri	✓		✓		✓	
12.	Saya meminta jawaban teman saya kemudian saya ubah sedikit	✓		✓		✓	
13.	Saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pelajaran daring sehingga saya tidak mengerjakan secara mandiri	✓		✓		✓	
	Mandiri dan Pemahaman Bahan ajar						
14.	Saya sering tidak membaca bahan ajar	✓		✓		✓	
15.	Bahan ajar yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang sedang saya pelajari dan membosankan	✓		✓		✓	
16.	Saya sudah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi yang diberikan	✓		✓		✓	
17.	Saya lebih memahami bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri	✓		✓		✓	
18.	Saya lebih memahami	✓		✓		✓	

	bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya						
	Dukungan dan Fasilitas Sekolah						
19.	Sekolah memberikan dukungan penuh tentang pembelajaran daring	✓		✓		✓	
20.	Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk pembelajaran daring	✓		✓		✓	
21.	Sekolah telah memiliki sistem pembelajaran berbasis daring	✓		✓		✓	
	Dukungan dan Fasilitas Orang Tua						
22.	Orang tua memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring	✓		✓		✓	
23.	Orang tua ikut serta dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran daring	✓		✓		✓	
24.	Saya sering tertinggal pembelajaran daring karena orang tua tidak mendukung kegiatan pembelajaran daring	✓		✓		✓	
25.	Orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa selama pembelajaran	✓		✓		✓	

daring								
--------	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Komentar / Saran

Gunakan bahasa yang mudah dipahami siswa

.....

.....

.....

Medan, 23 November 2021

Validator,



Melyani Sari Sitepu, S.Sos.,M.Pd

NIDN. 0616018304

Lampiran 07

Frekuensi Variabel X dan Y

Frekuensi Tabel Variabel *Massive Open Online Course*

Mooc					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.00	1	3.1	3.1	3.1
	58.00	1	3.1	3.1	6.3
	60.00	5	15.6	15.6	21.9
	61.00	2	6.3	6.3	28.1
	62.00	2	6.3	6.3	34.4
	64.00	1	3.1	3.1	37.5
	65.00	2	6.3	6.3	43.8
	66.00	1	3.1	3.1	46.9
	70.00	1	3.1	3.1	50.0
	72.00	2	6.3	6.3	56.3
	73.00	1	3.1	3.1	59.4
	75.00	1	3.1	3.1	62.5
	77.00	1	3.1	3.1	65.6
	78.00	1	3.1	3.1	68.8
	80.00	4	12.5	12.5	81.3
	81.00	1	3.1	3.1	84.4
	82.00	1	3.1	3.1	87.5
	84.00	1	3.1	3.1	90.6
	86.00	1	3.1	3.1	93.8
	87.00	1	3.1	3.1	96.9
125.00	1	3.1	3.1	100.0	
Total	32	100.0	100.0		

Frekuensi Tabel Variabel Wawasan Kebangsaan

Tes Wawasan Kebangsaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85.00	7	21.9	21.9	21.9
	90.00	9	28.1	28.1	50.0
	95.00	6	18.8	18.8	68.8
	100.00	10	31.3	31.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 08

Hasil Validitas 20 Soal SPSS

Lembar Validitas Tes Melalui SPSS 25 *for windows*

No. Soal	R _{hitung}	R _{Tabel}	Signifikansi	Kriteria
1.	0,786	0,349	0.000	Valid
2.	0,590	0,349	0.001	Valid
3.	0,590	0,349	0.001	Valid
4.	0,600	0,349	0.000	Valid
5.	0,600	0,349	0.000	Valid
6.	0,786	0,349	0.000	Valid
7.	0,786	0,349	0.000	Valid
8.	0,810	0,349	0.000	Valid
9.	0,811	0,349	0.000	Valid
10.	0,810	0,349	0.000	Valid
11.	0,822	0,349	0.000	Valid
12.	0,822	0,349	0.000	Valid
13.	0,786	0,349	0.000	Valid
14.	0,786	0,349	0.000	Valid
15.	0,439	0,349	0.015	Valid
16.	0,786	0,349	0.000	Valid
17.	0,573	0,349	0.001	Valid
18.	-0,031	0,349	0.871	Tidak Valid

19.	0,798	0,349	0.000	Valid
20.	0,573	0,349	0.001	Valid
21.	0,364	0,349	0.048	Valid
22.	-0,091	0,349	0.633	Tidak Valid
23.	-0,170	0,349	0.368	Tidak Valid
24..	0,160	0,349	0.398	Tidak Valid
25.	0,024	0,349	0.898	Tidak Valid
			Jumlah Valid	20 Butir Soal (80%)
			Jumlah Tidak Valid	5 Butir Soal (20%)

Lampiran 09

Rekap Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Nama (Kode)	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (<i>Mooc</i>)	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (<i>Mooc</i>)	Nama (Kode)	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (Konvensional)	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (Konvensional)
1	X1	65	95	Y1	60	85
2	X2	65	100	Y2	65	75
3	X3	60	90	Y3	65	85
4	X4	75	95	Y4	75	80
5	X5	75	85	Y5	75	70
6	X6	75	100	Y6	75	75
7	X7	75	95	Y7	75	75
8	X8	50	90	Y8	60	70
9	X9	70	90	Y9	65	70
10	X10	75	100	Y10	65	78
11	X11	75	85	Y11	60	84
12	X12	65	100	Y12	65	60
13	X13	60	100	Y13	60	60
14	X14	70	85	Y14	75	70
15	X15	70	100	Y15	65	65
16	X16	70	85	Y16	70	75
17	X17	75	95	Y17	65	80
18	X18	75	100	Y18	65	65
19	X19	70	85	Y19	70	70
20	X20	75	100	Y20	65	65
21	X21	75	85	Y21	75	75
22	X22	75	90	Y22	70	70
23	X23	50	100	Y23	75	75

24	X24	70	85	Y24	75	75
25	X25	65	90	Y25	65	65
26	X26	75	95	Y26	75	75
27	X27	50	90	Y27	65	60
28	X28	70	90	Y28	60	68
29	X29	65	95	Y29	65	65
30	X30	50	90	Y30	70	70
31	X31	70	90	Y31	70	85
32	X32	65	100	Y32	60	80
Rata-Rata		67,81	92,97		67,65	72,50
Maksimal		75	100		75	85
Minimal		50	85		60	60

Lampiran 10.

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

INSTRUMEN PENELITIAN TES KOGNITIF


Nama Siswa : Reifa Pratama
 Kelas : IV C
 Umur : 9 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nama Sekolah : SD neysi 067256
 Alamat Sekolah : Jl. Paku
 Hari/Tanggal : Jumat 17/12-2021

50

Pilihan Berganda.


Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat.

1. Menghormati umat agama lain yang sedang beribadah termasuk menghargai keberagaman ...
 - a. Suku
 - b. Agama
 - c. Budaya
2. Hal yang perlu kita hindari ketika hidup di tengah keberagaman adalah ...
 - a. Saling memaksakan kehendak
 - b. Saling menghargai
 - c. Saling menghormati
3. Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah bunyi sila Pancasila yang dilambangkan dengan gambar ...
 - a. Pohon beringin
 - b. Kepala banteng
 - c. Rantai
4. Perhatikan gambar berikut



Gambar di samping menunjukkan pengamalan sila ... pancasila

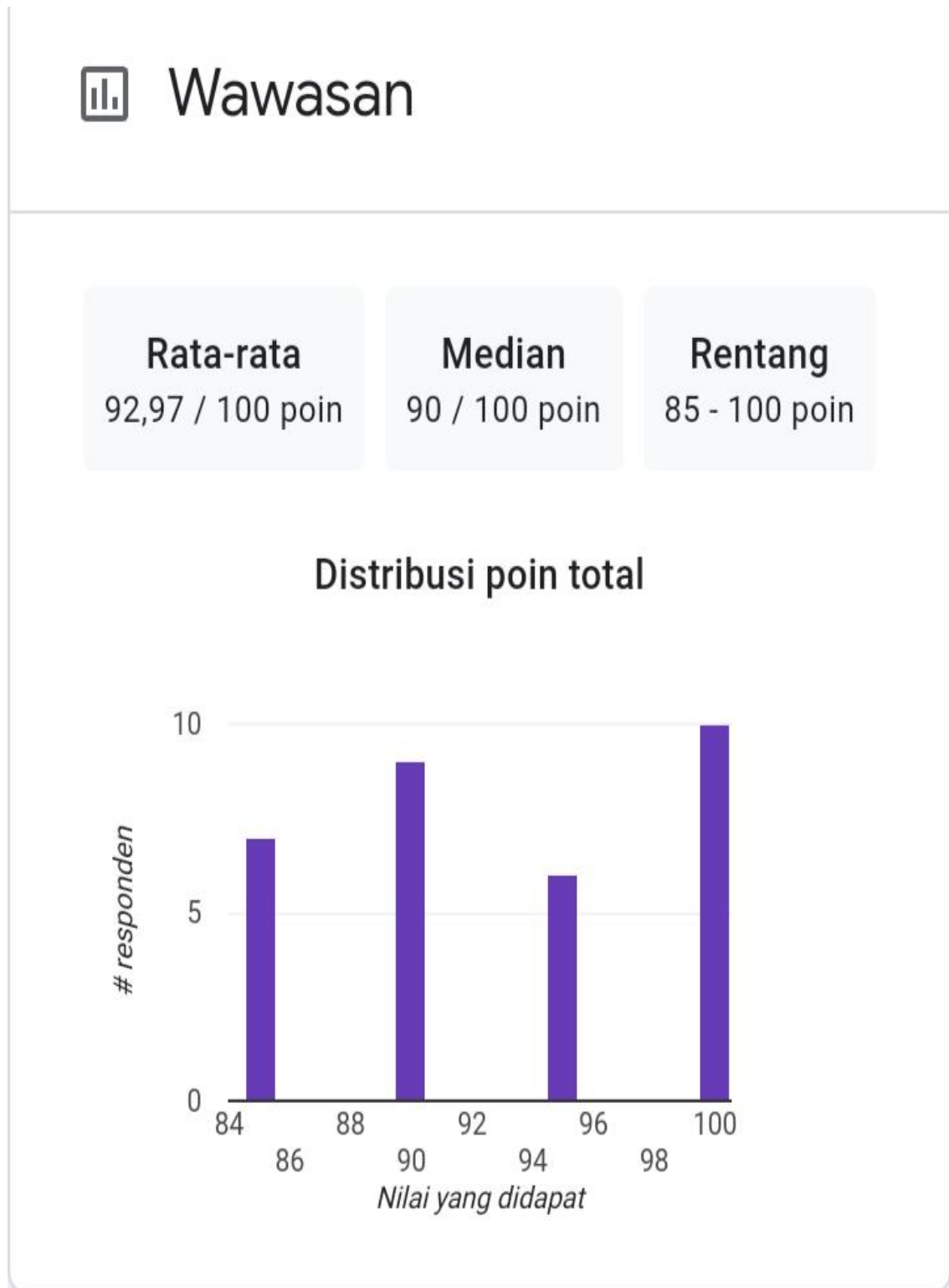
 - a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
5. Dalam musyawarah yang harus diutamakan adalah ...
 - a. Persatuan
 - b. Kepentingan sendiri
 - c. Ketua Kelompok

6. Pada saat rapat RT, para peserta rapat tidak juga mendapatkan keputusan bersama. Hal yang sebaiknya dilakukan Pak RT sebagai pemimpin rapat adalah ...
- Segera menutup rapat
 - Melaksanakan voting
 - Memutuskan pendapat pribadi sebagai hasil rapat
7. Bersikap baik dapat kita lakukan kepada ...
- Tumbuhan dan manusia
 - Manusia dan hewan
 - Manusia, hewan dan tumbuhan
8. Lagu wajib saat upacara bendera di Indonesia adalah
- Apuse
 - Indonesia raya
 - Bintang kecil
9.  Sikap kepahlawanan yang ditunjukkan dalam kegiatan gambar disamping adalah ...
- Jujur
 - Rela berkorban
 - Bertanggung jawab
10. Manfaat sikap kepahlawanan yang ditunjukkan melalui kegiatan pada gambar di atas adalah ...
- Memberikan rasa aman
 - Memberikan kesejahteraan dalam kehidupan
 - Memiliki banyak teman
11. Salah satu nilai yang terkandung dalam sila keempat adalah menjunjung tinggi demokrasi. Nilai tersebut diamalkan dengan cara ...
- Memberikan waktu terbatas kepada teman untuk mengutarakan pendapat pada saat berdiskusi
 - Membujuk teman untuk mengutarakan pendapat yang sama dengan kita
 - Menerima jika pendapat kita tidak diterima orang lain
12. Salah satu teman sekelasmu mengalami musibah. Daerah rumahnya tertimpa bencana longsor sehingga temanmu kehilangan tempat tinggal dan segala harta bendanya. Tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai teman adalah ...

- a. Menggalang dana untuk membantu temanmu
 - b. Meminta kepala sekolah untuk memberikan bantuan kepada temanmu
 - c. Berpura-pura tidak tahu
13. Kamu melihat salah satu temanmu menyontek saat ulangan. Tindakan yang sebaiknya kamu lakukan adalah ...
- a. Memintanya untuk membagikan jawaban denganmu
 - b. Mengadu pada guru
 - c. Menegur temanmu setelah ulangan selesai
14. Titus berasal dari papua tidak ingin berteman dengan temannya yang berasal dari jawa. Sikap titus tersebut membuatnya ...
- a. Memiliki banyak teman
 - b. Dijauhi teman-temannya
 - c. Dipuji oleh teman yang juga berasal dari papua
15. Agar setiap umat beragama dapat hidup rukun, kita perlu memiliki sikap ...
- a. Tenggang rasa
 - b. Percaya diri
 - c. Disiplin
16. Sikap berikut yang perlu dilakukan karena sesuai dengan nilai-nilai sila keempat adalah ...
- a. Memberi pendapat dalam sebuah rapat
 - b. Melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab
 - c. Menghormati hak asasi manusia
17. Padi dan kapas digunakan untuk melambangkan ...
- a. Persatuan masyarakat Indonesia di tengah keberagaman budaya
 - b. Kebutuhan pokok setiap manusia
 - c. Pengakuan bangsa Indonesia terhadap harkat dan martabat manusia
18. Kegiatan berikut yang menunjukkan kerja sama dalam keberagaman adalah ...
- a. Membersihkan halaman rumah
 - b. Gotong royong membersihkan selokan
 - c. Mengikuti kegiatan posyandu
19. Memelihara kebersihan sekolah dan menjaga ketertiban sekolah adalah tugas ...
- a. Penjaga sekolah
 - b. Guru
 - c. Semua warga sekolah

20. Kewajiban manusia terhadap hutan adalah ...

- a. Mendapatkan oksigen yang dihasilkan pohon di hutan
- b. Menanam pohon di hutan
- c. Mendapatkan udara yang sejuk

Lampiran 11**Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Menggunakan *Website***

Lampiran 12

Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

INSTRUMEN PENELITIAN TES KOGNITIF


Nama Siswa : Kirana Aeiqah
 Kelas : IV B
 Umur : 9 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Sekolah : SD Negeri 067256
 Alamat Sekolah : Jl. Paku
 Hari/Tanggal : Jumat 17/12/2021



Pilihan Berganda.

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat.

1. Menghormati umat agama lain yang sedang beribadah termasuk menghargai keberagaman ...
 - a. Suku
 - b. Agama
 - c. Budaya
2. Hal yang perlu kita hindari ketika hidup di tengah keberagaman adalah ...
 - a. Saling memaksakan kehendak
 - b. Saling menghargai
 - c. Saling menghormati
3. Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah bunyi sila Pancasila yang dilambangkan dengan gambar ...
 - a. Pohon beringin
 - b. Kepala banteng
 - c. Rantai
4. Perhatikan gambar berikut



Gambar di samping menunjukkan pengamalan sila ... pancasila

 - a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
5. Dalam musyawarah yang harus diutamakan adalah ...
 - a. Persatuan
 - b. Kepentingannya sendiri
 - c. Ketua Kelompok

6. Pada saat rapat RT, para peserta rapat tidak juga mendapatkan keputusan bersama. Hal yang sebaiknya dilakukan Pak RT sebagai pemimpin rapat adalah ...
- Segera menutup rapat
 - Melaksanakan voting
 - Memutuskan pendapat pribadi sebagai hasil rapat
7. Bersikap baik dapat kita lakukan kepada ...
- Tumbuhan dan manusia
 - Manusia dan hewan
 - Manusia, hewan dan tumbuhan
8. Lagu wajib saat upacara bendera di Indonesia adalah
- Apuse
 - Indonesia raya
 - Bintang kecil



Sikap kepahlawanan yang ditunjukkan dalam kegiatan

gambar disamping adalah ...

- Jujur
 - Rela berkorban
 - Bertanggung jawab
10. Manfaat sikap kepahlawanan yang ditunjukkan melalui kegiatan pada gambar di atas adalah ...
- Memberikan rasa aman
 - Memberikan kesejahteraan dalam kehidupan
 - Memiliki banyak teman
11. Salah satu nilai yang terkandung dalam sila keempat adalah menjunjung tinggi demokrasi. Nilai tersebut diamalkan dengan cara ...
- Memberikan waktu terbatas kepada teman untuk mengutarakan pendapat pada saat berdiskusi
 - Membujuk teman untuk mengutarakan pendapat yang sama dengan kita
 - Menerima jika pendapat kita tidak diterima orang lain
12. Salah satu teman sekelasmu mengalami musibah. Daerah rumahnya tertimpa bencana longsor sehingga temanmu kehilangan tempat tinggal dan segala harta bendanya. Tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai teman adalah ...

- a. Menggalang dana untuk membantu temanmu
 - b. Meminta kepala sekolah untuk memberikan bantuan kepada temanmu
 - c. Berpura-pura tidak tahu
13. Kamu melihat salah satu temanmu menyontek saat ulangan. Tindakan yang sebaiknya kamu lakukan adalah ...
- a. Memintanya untuk membagikan jawaban denganmu
 - b. Mengadu pada guru
 - c. Menegur temanmu setelah ulangan selesai
14. Titus berasal dari papua tidak ingin berteman dengan temannya yang berasal dari jawa. Sikap titus tersebut membuatnya ...
- a. Memiliki banyak teman
 - b. Dijauhi teman-temannya
 - c. Dipuji oleh teman yang juga berasal dari papua
15. Agar setiap umat beragama dapat hidup rukun, kita perlu memiliki sikap ...
- a. Tegang rasa
 - b. Percaya diri
 - c. Disiplin
16. Sikap berikut yang perlu dilakukan karena sesuai dengan nilai-nilai sila keempat adalah ...
- a. Memberi pendapat dalam sebuah rapat
 - b. Melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab
 - c. Menghormati hak asasi manusia
17. Padi dan kapas digunakan untuk melambungkan ...
- a. Persatuan masyarakat Indonesia di tengah keberagaman budaya
 - b. Kebutuhan pokok setiap manusia
 - c. Pengakuan bangsa Indonesia terhadap harkat dan martabat manusia
18. Kegiatan berikut yang menunjukkan kerja sama dalam keberagaman adalah ...
- a. Membersihkan halaman rumah
 - b. Gotong royong membersihkan selokan
 - c. Mengikuti kegiatan posyandu
19. Memelihara kebersihan sekolah dan menjaga ketertiban sekolah adalah tugas ...
- a. Penjaga sekolah
 - b. Guru
 - c. Semua warga sekolah

20. Kewajiban manusia terhadap hutan adalah ...
- a. Mendapatkan oksigen yang dihasilkan pohon di hutan
 - b. Menanam pohon di hutan
 - c. Mendapatkan udara yang sejuk

Lampiran 13

Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

INSTRUMEN PENELITIAN TES KOGNITIF


Nama Siswa : Justin Aprilio S
 Kelas : IV B
 Umur : 9 tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Nama Sekolah : SD Negeri 0672 B6
 Alamat Sekolah : J.l Paku
 Hari/Tanggal : Senin 20/12-2021



Pilihan Berganda.

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat.

1. Menghormati umat agama lain yang sedang beribadah termasuk menghargai keberagaman ...
 - a. Suku
 - b. Agama
 - c. Budaya
2. Hal yang perlu kita hindari ketika hidup di tengah keberagaman adalah ...
 - a. Saling memaksakan kehendak
 - b. Saling menghargai
 - c. Saling menghormati
3. Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah bunyi sila Pancasila yang dilambangkan dengan gambar ...
 - a. Pohon beringin
 - b. Kepala banteng
 - c. Rantai
4. Perhatikan gambar berikut




Gambar di samping menunjukkan pengamalan sila ... pancasila

a. Pertama

b. Kedua

c. Ketiga

d. Keempat
5. Dalam musyawarah yang harus diutamakan adalah ...
 - a. Persatuan
 - b. Kepentingan sendiri
 - c. Ketua Kelompok

6. Pada saat rapat RT, para peserta rapat tidak juga mendapatkan keputusan bersama. Hal yang sebaiknya dilakukan Pak RT sebagai pemimpin rapat adalah ...
- Segera menutup rapat
 - Melaksanakan voting
 - Memutuskan pendapat pribadi sebagai hasil rapat
7. Bersikap baik dapat kita lakukan kepada ...
- Tumbuhan dan manusia
 - Manusia dan hewan
 - Manusia, hewan dan tumbuhan
8. Lagu wajib saat upacara bendera di Indonesia adalah
- Apuse
 - Indonesia raya
 - Bintang kecil
9.  Sikap kepahlawanan yang ditunjukkan dalam kegiatan gambar disamping adalah ...
- Jujur
 - Rela berkorban
 - Bertanggung jawab
10. Manfaat sikap kepahlawanan yang ditunjukkan melalui kegiatan pada gambar di atas adalah ...
- Memberikan rasa aman
 - Memberikan kesejahteraan dalam kehidupan
 - Memiliki banyak teman
11. Salah satu nilai yang terkandung dalam sila keempat adalah menjunjung tinggi demokrasi. Nilai tersebut diamalkan dengan cara ...
- Memberikan waktu terbatas kepada teman untuk mengutarakan pendapat pada saat berdiskusi
 - Membujuk teman untuk mengutarakan pendapat yang sama dengan kita
 - Menerima jika pendapat kita tidak diterima orang lain
12. Salah satu teman sekelasmu mengalami musibah. Daerah rumahnya tertimpa bencana longsor sehingga temanmu kehilangan tempat tinggal dan segala harta bendanya. Tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai teman adalah ...

- a. Menggalang dana untuk membantu temanmu
 - b. Meminta kepala sekolah untuk memberikan bantuan kepada temanmu
 - c. Berpura-pura tidak tahu
13. Kamu melihat salah satu temanmu menyontek saat ulangan. Tindakan yang sebaiknya kamu lakukan adalah ...
- a. Memintanya untuk membagikan jawaban denganmu
 - b. Mengadu pada guru
 - c. Menegur temanmu setelah ulangan selesai
14. Titus berasal dari papua tidak ingin berteman dengan temannya yang berasal dari jawa. Sikap titus tersebut membuatnya ...
- a. Memiliki banyak teman
 - b. Dijauhi teman-temannya
 - c. Dipuji oleh teman yang juga berasal dari papua
15. Agar setiap umat beragama dapat hidup rukun, kita perlu memiliki sikap ...
- a. Tenggang rasa
 - b. Percaya diri
 - c. Disiplin
16. Sikap berikut yang perlu dilakukan karena sesuai dengan nilai-nilai sila keempat adalah ...
- a. Memberi pendapat dalam sebuah rapat
 - b. Melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab
 - c. Menghormati hak asasi manusia
17. Padi dan kapas digunakan untuk melambangkan ...
- a. Persatuan masyarakat Indonesia di tengah keberagaman budaya
 - b. Kebutuhan pokok setiap manusia
 - c. Pengakuan bangsa Indonesia terhadap harkat dan martabat manusia
18. Kegiatan berikut yang menunjukkan kerja sama dalam keberagaman adalah ...
- a. Membersihkan halaman rumah
 - b. Gotong royong membersihkan selokan
 - c. Mengikuti kegiatan posyandu
19. Memelihara kebersihan sekolah dan menjaga ketertiban sekolah adalah tugas ...
- a. Penjaga sekolah
 - b. Guru
 - c. Semua warga sekolah

20. Kewajiban manusia terhadap hutan adalah ...

- a. Mendapatkan oksigen yang dihasilkan pohon di hutan
- b. Menanam pohon di hutan
- c. Mendapatkan udara yang sejuk

Lampiran 14

Hasil Angket Peserta Didik

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Angket untuk Siswa

Nama Siswa : CHALSABILA PUTRI NST
 Umur : 9 tahun
 Jenis Kelamin : perempuan
 Nama Sekolah : SDN 067256
 Alamat Sekolah : Jl. PAKU
 Hari / Tanggal : Kamis/9-12-2021

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat wawasan kebangsaan siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 067256 selama menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh (*massive open online course*) selama masa pandemic *covid-19*.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

RG = Ragu-ragu

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
	Signal					
1.	Saya sering mengalami kendala terkait signal internet yang saya pakai				✓	
2.	Saya berminat belajar daring karena signal internet di daerah rumah saya lancar	✓				
	Mahir Internet					
3.	Saya mahir menggunakan internet			✓		
4.	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan			✓		
	Mandiri dan Pemahaman Ineraksi					
5.	Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik	✓				

6.	Diskusi langsung dengan guru di sekolah membuat saya mudah melihat respon guru		✓			
7.	Saya bisa memahami materi melalui diskusi	✓				
8.	Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru	✓				
Mandiri dan Pemahaman Tugas						
9.	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi				✓	
10.	Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal		✓			
11.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri	✓				
12.	Saya meminta jawaban teman saya kemudian saya ubah sedikit					✓
13.	Saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pelajaran daring sehingga saya tidak mengerjakan secara mandiri				✓	
Mandiri dan Pemahaman Bahan ajar						
14.	Saya sering tidak membaca bahan ajar				✓	
15.	Bahan ajar yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang sedang saya pelajari dan membosankan				✓	
16.	Saya sudah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi yang diberikan				✓	
17.	Saya lebih memahami bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri	✓				
18.	Saya lebih memahami bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya				✓	
Dukungan dan Fasilitas Sekolah						
19.	Sekolah memberikan dukungan penuh tentang pembelajaran daring	✓				
20.	Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk					

	pembelajaran daring	✓				
21.	Sekolah telah memiliki sistem pembelajaran berbasis daring		✓			
	Dukungan dan Fasilitas Orang Tua					
22.	Orang tua memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring		✓			
23.	Orang tua ikut serta dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran daring		✓			
24.	Saya sering tertinggal pembelajaran daring karena orang tua tidak mendukung kegiatan pembelajaran daring				✓	
25.	Orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa selama pembelajaran daring		✓			

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Angket untuk Siswa

Nama Siswa : HAFIZ RCFALDI
 Umur : 10 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nama Sekolah : SDN 067256
 Alamat Sekolah : Pagar 1 Tengah
 Hari / Tanggal : Kamis 9-12-2021

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat wawasan kebangsaan siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 067256 selama menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh (*massive open online course*) selama masa pandemic covid-19.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

RG = Ragu-ragu

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
	Signal					
1.	Saya sering mengalami kendala terkait signal internet yang saya pakai				✓	
2.	Saya berminat belajar daring karena signal internet di daerah rumah saya lancar	✓				
	Mahir Internet					
3.	Saya mahir menggunakan internet			✓		
4.	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan	✓				
	Mandiri dan Pemahaman Ineraksi					
5.	Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik	✓				

6.	Diskusi langsung dengan guru di sekolah membuat saya mudah melihat respon guru		✓			
7.	Saya bisa memahami materi melalui diskusi	✓				
8.	Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru	✓				
Mandiri dan Pemahaman Tugas						
9.	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi				✓	
10.	Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal		✓			
11.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri					
12.	Saya meminta jawaban teman saya kemudian saya ubah sedikit		✓		✓	
13.	Saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pelajaran daring sehingga saya tidak mengerjakan secara mandiri					✓
Mandiri dan Pemahaman Bahan ajar						
14.	Saya sering tidak membaca bahan ajar					✓
15.	Bahan ajar yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang sedang saya pelajari dan membosankan				✓	
16.	Saya sudah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi yang diberikan			✓		
17.	Saya lebih memahami bahan ajar berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri		✓		✓	
18.	Saya lebih memahami bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya				✓	
Dukungan dan Fasilitas Sekolah						
19.	Sekolah memberikan dukungan penuh tentang pembelajaran daring		✓			
20.	Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk					

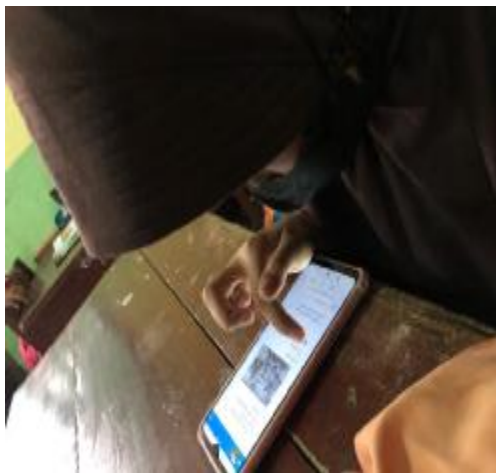
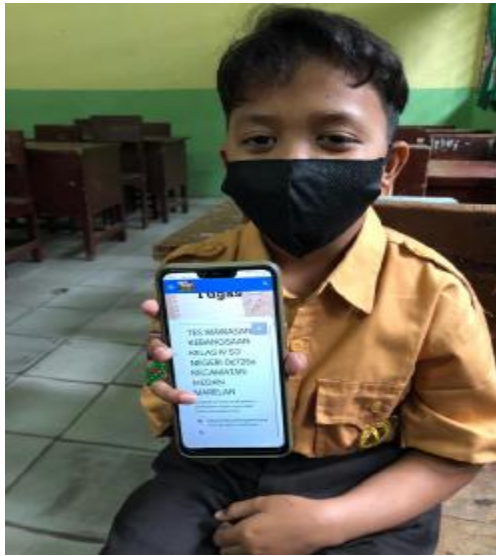
	pembelajaran daring		✓			
21.	Sekolah telah memiliki sistem pembelajaran berbasis daring				✓	
	Dukungan dan Fasilitas Orang Tua					
22.	Orang tua memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring		✓			
23.	Orang tua ikut serta dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran daring				✓	
24.	Saya sering tertinggal pembelajaran daring karena orang tua tidak mendukung kegiatan pembelajaran daring					✓
25.	Orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa selama pembelajaran daring			✓		

Lampiran 15**Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelas dan Foto dengan Kepala Sekolah**

Lampiran 16

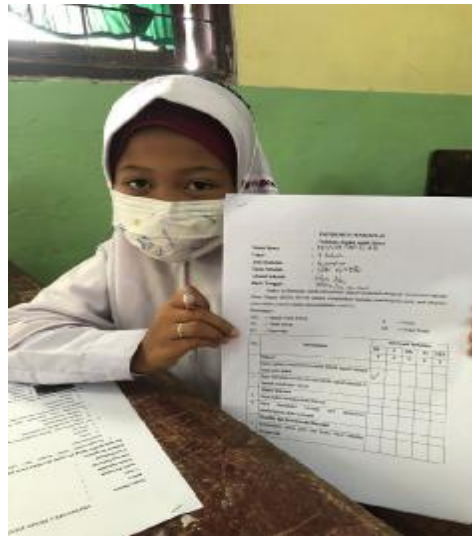
Kegiatan Peserta Didik Mengisi Tes





Lampiran 17

Kegiatan Peserta Didik Mengisi Angket



Lampiran 18

RPP Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan: UPT SD Negeri 067256 Medan Marelan

Kelas/Semester : 4/1 (Satu)

Tema 5 : Pahlawanku

Subtema 3 : Sikap Kepahlawanan

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (2 Jam Pelajaran)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati video pembelajaran, peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai kepahlawanan yang dilakukan oleh seseorang dengan benar
2. Setelah melihat video, peserta didik mampu memberikan pendapat mengenai sikap kepahlawanan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan tempat tinggal
3. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai pahlawan yang patut dipelajari
4. Setelah berdiskusi dan mempelajari hal-hal tentang kepahlawanan, peserta didik mampu membuat cerita pengalamannya, meneladani sikap-sikap kepahlawanannya dengan detail sehingga dapat menambah kecintaan terhadap tanah air.

B. KEGIATAN INTI

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran			
	Tatap Muka	Alokasi	Daring	Alokasi
	Deskripsi Kegiatan	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan				
Orientasi	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Religius)	10 Menit	Guru menyampaikan agenda yang berisi tentang apa saja yang diperlukan untuk pembelajaran dengan menggunakan <i>website</i> kepada orang tua	Sinkronisasi

	2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.		melalui group WhatsApp.	
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca buku (Literasi) 2. Guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi pembelajaran sebelumnya. 3. Peserta didik dan guru bersama-sama menyanyikan lagu nasional (Nasionalis). 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang akan dipelajari yaitu Tema 5 tentang "Pahlawanku" Subtema 3 Pembelajaran 4 (Mandiri) 5. Guru mengkondisikan dan memotivasi peserta didik tentang pentingnya memahami dan menerapkan sikap kepahlawanan dan mengaitkannya dengan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Communication) 	15 Menit		
Motivasi	1. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan	10 Menit	Guru memberikan link melalui group WhatsApp untuk masuk pada <i>website</i> pembelajaran	Sinkronisasi 1. Peserta didik masuk

	(Communication).		<p>pada link <i>website</i> yang sudah diberikan</p> <p>2. Peserta didik mengisi daftar hadir sudah mengikuti pembelajaran dalam <i>website</i></p> <p>3. Peserta didik membaca materi dan mengamati video yang terdapat pada <i>website</i></p> <p>4. Peserta didik menjelaskan hasil dari pengamatan video kepada guru</p> <p>5. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah disediakan pada <i>website</i></p>	
B. Kegiatan Inti				
Menyampaikan Tujuan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.	5 Menit	Pemahaman materi yang telah diberikan	Sinkronisasi
Menyajikan Informasi	<p>1. Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang sikap kepahlawanan melalui <i>website</i> dan mampu menyebutkan nilai-nilai kepahlawanan yang dilakukan oleh seseorang dengan benar</p> <p>2. Peserta didik mampu memberikan pendapat mengenai sikap kepahlawanan yang sesuai dengan nilai-nilai</p>	20 Menit	Guru mengirim link youtube melalui <i>website</i>	Sinkronisasi

	<p>Pancasila di lingkungan tempat tinggal</p> <p>3. Peserta didik menjawab tugas yang terdapat didalam <i>website</i> sesuai dengan materi yang telah mereka baca dan video yang telah mereka lihat pada <i>website</i></p> <p>4. Tanya jawab dengan peserta didik tentang video pembelajaran yang sudah guru berikan melalui <i>website</i></p>			
Orientasi Peserta Didik	<p>Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru berkeliling memandi peserta didik yang mengalami kesulitan</p> <p>1. Peserta didik mampu mengoperasikan <i>website</i> sebagai media pembelajaran <i>online</i> mulai dari cara membuka <i>website</i>, mengisi daftar kehadiran, melihat materi dan video, dan mengikuti diskusi.</p> <p>2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan seputar sikap kepahlawanan dan kaitannya dengan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain</p>	10 Menit	Dokumentasi ketika menggunakan <i>website</i> dan mengerjakan lembar kerja pada <i>website</i> dengan benar	Sinkronisasi
Menyampaikan Informasi	1. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk mengingat kembali	10 Menit	Peserta didik menjawab lembar kerja yang	Sinkronisasi

	mengenai sikap kepahlawanan yang patut diteladani dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sila Pancasila.		dikirimkan melalui <i>website</i> secara individu	
C. Kegiatan Penutup				
	<p>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Guru menginformasikan pembelajaran yang akan datang</p> <p>3. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (Integritas)</p> <p>4. Peserta didik berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (Religius)</p> <p>5. Guru mengingatkan kepada peserta didik jangan lupa mematuhi protocol kesehatan "memakai masker, mencuci tangan, hindari kerumunan dan jaga jarak".</p>	10 Menit	Setelah pembelajaran selesai dan peserta didik telah menjawab semua tugas yang telah diberikan maka guru akan melakukan pemeriksaan jawaban peserta didik dan hasil yang didapat akan diletakkan didalam <i>website</i> pembelajaran dan penilaian hasil belajar dapat dilihat oleh seluruh peserta didik	Sinkronisasi

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Lembar pengamatan cara menggunakan media pembelajaran online
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis melalui *website*
3. Penilaian Keterampilan : Tes tertulis beserta dokumentasi dikirim melalui WhatsApp Group

Medan, 7 Desember 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sugianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19630511 198604 1001

Wali Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Kiki Dwi Masdila".

Kiki Dwi Masdila, S.Pd

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rizka Purnama Sari".

Rizka Purnama Sari

Lampiran 19

RPP Kelas Kontrol

Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan: UPT SD Negeri 067256 Medan Marelan

Kelas/Semester : 4/ I (Satu)

Tema 5 : Pahlawanku

Subtema 3 : Sikap Kepahlawanan

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (2 Jam Pelajaran)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar, peserta didik mampu menelaah 4 sikap kepahlawanan dengan terperinci.
2. Setelah menelaah 4 sikap kepahlawanan, peserta didik mampu menghubungkannya dengan nilai – nilai Pancasila dengan tepat.
3. Setelah melakukan diskusi, peserta didik mampu menginformasikan 3 tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan terperinci.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiransiswa 2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (Religius). 3) Guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa. 4) Kelas di lanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 5) Memeriksa kebersihan kelas 6) Menyanyikan lagu anak yang ceria untuk membangkitkan semangat belajar anak 7) Menanyakan pembelajaran minggu lalu untuk mengingatkan siswa dan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya. 	15 Menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengamati gambar para pahlawan 2) Pada saat pengamatan, siswa saling bertukar pikiran dan mengemukakan hasil amatannya. 3) Guru mengingatkan kembali tentang sikap-sikap kepahlawanan. 4) Guru meminta seorang peserta didik untuk menyebutkan salah satu sikap kepahlawanan, setelah peserta didik tersebut bisa menyebutkan, ia menunjuk temannya untuk mengaitkannya dengan nilai – nilai Pancasila, peserta didik yang sudah menjawab menunjuk temannya untuk menjawab pertanyaan selanjutnya. 5) Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait Pahlawan Nasional yang berasal dari Sumatera Utara dan mengaitkannya dengan penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 	60 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2) Guru memberikan penguatan dan bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari 3) Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme 4) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa 5) Guru mengingatkan kepada siswa jangan lupa mematuhi protokol kesehatan “memakai masker, mencuci tangan, hindari kerumunan, dan jaga jarak” 	15 Menit

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan : Tes buku tematik
3. Penilaian Keterampilan : Tes buku tematik

Medan, 7 Desember 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sugianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19630511 198604 1001

Wali Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ewintia Dwi Agusti Paraswanti".

Ewintia Dwi Agusti Paraswanti, S.Pd

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rizka Purnama Sari".

Rizka Purnama Sari

Lampiran 20

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rizka Purnama Sari. Dilahirkan di Kota Medan tepatnya pada Kecamatan Medan Marelan Pada tanggal 07 Juni 2001. Anak tunggal dari Bapak Mhd. Hasan dan Ibu Jahlelawati, S.Pd.I. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Swasta Tri Bakti 1 pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 43 Medan dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Medan pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S-1) pada tahun 2022.